



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

REPRESENTASI *SELF-DOUBT* PADA LIRIK
LAGU “*CREEP*” KARYA RADIOHEAD
(STUDI ANALISIS FERDINAND DE SAUSSURE)

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

Pradiptya Giri Nugraha

NIM. B75217133

Progam Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pradiptya Giri Nugraha

NIM : B75217133

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Representasi Self-Doubt Pada Lirik Lagu “Creep” Karya Radiohead (Studi Analisis Ferdinand De Saussure)*** adalah benar dan merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya,

Yang membuat pernyataan



Pradiptya Giri Nugraha

NIM. B75217133

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:	Pradiptya Giri Nugraha
NIM	:	B75217133
Progam Studi	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	REPRESENTASI <i>SELF-DOUBT</i> PADA LIRIK LAGU “ <i>CREEP</i> ” KARYA RADIOHEAD (STUDI ANALISIS FERDINAND DE SAUSSURE)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya,

Menyetujui Pembimbing,



Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si

NIP. 197008252005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
REPRESENTASI *SELF-DOUBT* PADA LIRIK LAGU “*CREEP*” KARYA RADIOHEAD
(STUDI ANALISIS FERDINAND DE SAUSSURE)

SKRIPSI

Disusun Oleh

Pradiptya Giri Nugraha

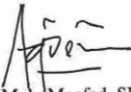
B75217133

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

Pada tanggal 15 Februari 2021

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004

Penguji II



Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S. Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji III



Imam Maksum, M.Ag
NIP. 197306202006041001

Penguji IV



Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197911242009121001

Surabaya,
Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pradiptya Giri Nugraha
NIM : B75217133
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address : pradiptyagiri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Representasi *Self-Doubt* Pada Lirik Lagu *Creep* Karya Radiohead (Studi Analisis Ferdinand De

Saussure)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Februari 2021

Penulis

(Pradiptya Giri Nugraha)

ABSTRAK

Pradiptya Giri Nugraha, B75217133, 2020. Representasi *Self-Doubt* Pada Lirik Lagu “*Creep*” Karya Radiohead (Studi Analisis Ferdinand De Saussure), Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini membahas lirik lagu berjudul “*Creep*” karya band Radiohead. Pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk mencari representasi dalam sebuah lagu menggunakan teknik analisis Ferdinand De Saussure.

Dalam penelitian ini, memiliki tujuan untuk mencari makna representasi ketidakpercayaan diri yang diinginkan. Penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif Data yang kemudian dianalisa menggunakan Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure. Hasil penelitian ini menemukan fakta yang ketidakpercayaan diri terkandung dalam lagu ini yaitu: (1) Rendah Diri, (2) Keresahan, (3) Harapan Tanpa Usaha, (4) Tidak Menerima Dirinya Sendiri.

Rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya agar mampu mengembangkan sisi lain dari objek penelitian ini, misalnya makna kesedihan.

Kata Kunci: Representasi, Lirik Lagu, Tidak Percaya Diri.

ABSTRACT

Pradiptya Giri Nugraha, B75217133, 2020. Representation of Self-Doubt in Radiohead's "Creep" Lyrics (Ferdinand De Saussure's Analysis Study), Undergraduate Thesis, Communication Studies Major, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Ampel Surabaya

This study discusses the lyrics of a song entitled "Creep" by the band Radiohead. The discussion contained in this study aims to find a representation of the value of self-doubt depicted in this song.

In this study, to find the meaning of the desired representation of self-doubt, this study used a qualitative data research method which was then analyzed using Ferdinand De Saussure's Semiotic Analysis. The results of this study found the facts that self-doubt contained in this song, namely: (1) Low Self-Reliance, (2) Anxiety, (3) Hope Without Effort, (4) Not Accepting Themselves.

Recommendations and suggestions for further research in order to be able to develop other sides of the object of this research, for example the meaning of sadness.

Keywords: Representation, Song Lyrics, Self-Doubt.

ABSTRAK

Pradiptya Giri Nugraha, B75217133, 2020. Representasi *Self-Doubt* Pada Lirik Lagu “Creep” Karya Radiohead (Studi Analisis Ferdinand De Saussure), Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya

تناقش هذه الدراسة كلمات أغنية بعنوان "Creep" لفرقة Radiohead. تهدف المناقشة الواردة في هذه الدراسة إلى إيجاد تمثيل لقيمة الشك الذاتي التي تصورها هذه الأغنية.

الهدف في هذه الدراسة هو إيجاد معنى التمثيل المرغوب لانعدام الثقة بالنفس. استخدمت الدراسة أسلوب البحث النوعي ، حيث تم تحليل البيانات باستخدام التحليل السيميائي لفرديناند دي سوسور. ووجدت نتائج هذه الدراسة الحقائق التي تضمنتها هذه الأغنية من الشك الذاتي ، وهي: (1) قلة الاعتماد على الذات ، (2) القلق ، (3) الأمل دون جهد ، (4) عدم قبول نفسك.

توصيات ومقترحات لمزيد من البحث حتى نتمكن من تطوير جوانب أخرى من موضوع هذا البحث ، على سبيل المثال معنى الحزن.

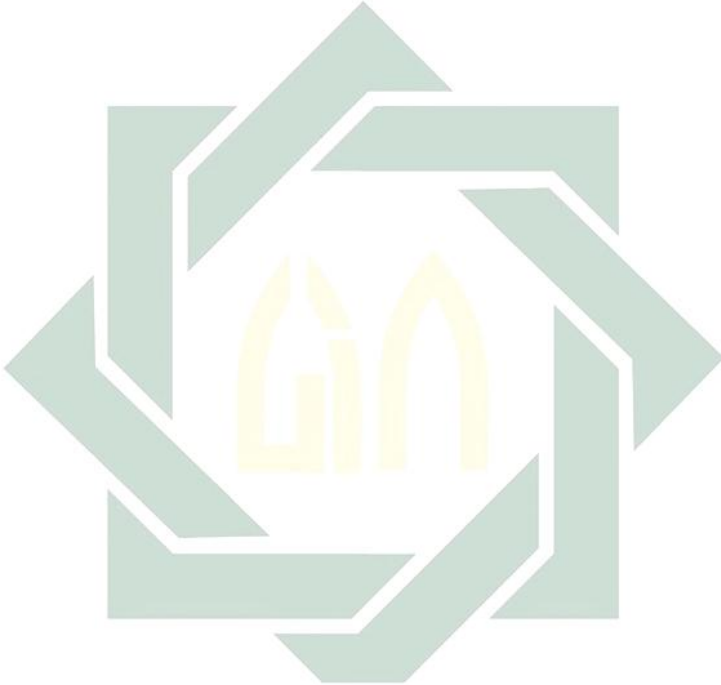
Autopoeisis: التمثيل ، كلمات الأغاني ، غير واثق ،



Daftar Isi	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konsep.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II.....	16
KAJIAN TEORITIK.....	16
A. Kerangka Teoretik.....	16
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	47
BAB III	51
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	51
B. Unit Analisis.....	52
C. Jenis Sumber Data.....	53
D. Tahap-tahap Penelitian	54

E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	58
B. Penyajian Data.....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V	96
PENUTUP	96
A. Simpulan.....	96
B. Rekomendasi	97
C. Keterbatasan Penelitian	98
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR TABEL	
Tabel 1.1	19
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1.1.....	59
Gambar 1.2.....	63
Gambar 1.3.....	65
Gambar 1.4.....	66
Gambar 1.5.....	66
Gambar 1.6.....	68
Gambar 1.7.....	69

Gambar 1.8..... 70
Gambar 1.9..... 71
Gambar 1.10..... 72
LAMPIRAN.....



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah sarana budaya yang hadir dalam masyarakat sebagai konstruksi dari realitas sosial yang dituangkan dalam bentuk lirik lagu. Pada awalnya dan jika mengikuti *root*, kebutuhan lagu digunakan untuk kepentingan upacara adat dan upacara ritual. Tetapi, seiring perkembangan masyarakat musik telah tertransformasi bergeser menjadi sebuah komoditas yang dikomersialisasikan dan menjadi barang ekonomi yang diperjualbelikan. Musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang didalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Pesan atau ide yang disampaikan melalui musik atau lagu biasanya memiliki keterkaitan dengan konteks historis. Muatan lagu tidak hanya sebuah gagasan untuk menghibur, tetapi memiliki pesan-pesan moral atau idealisme dan sekaligus memiliki kekuatan ekonomis.¹

Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting dalam sistem peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya

¹ Puji Dwi Darmoko, "Presiden Dalam Analisis Wacana Kritis Pada Lagu Iwan Fals Manusia Setengah Dewa", Jurnal Madaniyah STIT, Vol 5 No 1, 2019, 2

seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.²

Konsep yang timbul dari sebuah lagu itu sendiri mengatakan bahwa musik bisa menjadi sebuah pemantik dari kehidupan sehari-hari. Terkadang memang banyak musisi yang membuat musik melalui sudut pandang diri dan pengalaman yang pernah dilaluinya. Hal ini yang menyebabkan musik dijadikan acuan dalam kehidupan, karena banyak penikmat ataupun pendengar musik merasa *relate* dengan isi lagu itu sendiri. Banyak pula lagu yang ditulis berdasarkan imajinasi musisi ataupun penulis lagu itu sendiri. Konsep lagu yang bersifat seperti ini kembali lagi kepada musisi pembuatnya.

Musik maupun suara tidak perlu dicari. Dia sudah tersaji di setiap jengkal dan setiap detik kehidupan kita.³ Dalam hal ini semua hal bisa disebut musik jika pembuatnya memiliki kesadaran atas diri sendiri dan suara yang dihasilkan menunjukkan nada-nada tertentu. Konsep musik timbul karena penulis ataupun pembuatnya memang merencanakan pemikirannya dan diaplikasikan pada suatu instrumen yang menghasilkan musik.

Musik tradisional memang cenderung hanya memainkan instrumen, dimasa modern saat ini, musik sudah tertransformasi menjadi sesuatu yang bisa dinyanyikan. Konsep lirik ini juga termasuk karya sastra yang utuh dan sempurna, dibalik makna dan artinya tersendiri, namun tetap

² Larasati Nurindahsari, "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty", Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang, 2019, 1-2

³ Eya Grimonia, "Dunia Musik", Penerbit Nuansa Cendekia, Bandung, 2014, 15

tidak bisa dipisahkan bahwa lirik termasuk sebagai karya sastra.

Fenomena yang terjadi juga menunjukkan bahwa musik memang membutuhkan lirik agar bisa lebih enak untuk dinikmati, termasuk dinyanyikan itu tadi. Jika berbicara mengenai musik yang bersifat industri, maka penggunaan lirik ataupun nyanyian vokal manusia akan sangat berpengaruh pada sisi *entertainment*. Namun, hal ini tidak bisa dipukul rata, karena musik bersifat subjektif. Lirik susah untuk dipisahkan dari musik, paduan lirik dan musik lebih baik diciptakan secara serasi agar bisa lebih nyaman dinikmati. Pranawengtyas menyatakan bahwa Lirik lagu merupakan wadah pengarang untuk mengekspresikan jiwa penyair atau seninya, namun melalui lirik lagu juga dapat digunakan sebagai media komunikasi⁴. Ini adalah fungsi sastra saat berkomunikasi dengan pendengar atau pembaca.⁵ Dalam konteksnya memiliki makna bahwa setiap hal yang berhubungan dengan sastra memiliki konsep yang bisa digunakan sebagai media berkomunikasi.

Melalui lirik yang diciptakan oleh penulis lagu, pendengar ataupun penikmatnya bisa menggambarkannya pada memori otak. Ini pula yang sedikit mempengaruhi persepsi orang terhadap sebuah lagu. Didorong juga dari cara menyanyikan dan membawakan lagu tersebut maka penikmat bisa berubah ataupun terbawa persepsi dari lagu ini. Penghayatan dari sebuah karya seni memang hal yang biasa, namun didukung oleh wawasan kepenulisan lirik juga memiliki faktor yang sedikit besar mempengaruhi persepsi pendengarnya. Lirik lagu merupakan ungkapan atau

⁴ Pranawengtyas, D. R. (2014). *Ketegaran Perempuan Dalam Lirik Lagu Aku*

Rapopo, Multilingual, 13(2), 126.

⁵ Jabrohim. (2014). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar . hal. 15

perasaan berdasarkan pengalaman, cerita atau penglihatan seseorang yang dituangkan menjadi sebuah seni.⁶

Lagu tidak hanya sebuah pesan, keseluruhan lagu adalah teknis dalam dunia seni. Yang banyak menjadi masalah persepsi khalayak umum bahwa lagu adalah sebuah pesan yang terkandung dari liriknya, maka konsep itu sebenarnya salah. Jika sebuah lagu mengandung unsur lirik yang cenderung bahagia, namun permainan instrumen pendukungnya salah dalam pemilihan nada maka semakin bingung juga pendengarnya. Sebagai contoh lagu yang mengutarakan kesedihan maka kunci nada yang dipilih adalah minor, dan sebaliknya unsur lirik kebahagiaan maka permainan nada menggunakan *chord* major. Jika salah dalam pengambilan kunci nada ini, sebuah lagu akan cenderung aneh untuk dinikmati, dan pesan yang tertulis pada lirik juga susah untuk diterima pendengarnya.

Banyak karya seni lainnya yang bisa menggiring opini ataupun persepsi seseorang untuk memandang suatu realita. Namun, musik yang memiliki pengaruh terbesar terhadap itu semua. Mulai dari daya tarik aliran musik, lirik, dan penampilan dari musisi itu sendiri. Konsep ini sudah lama terjadi, seperti bagaimana sebuah musisi menginterpretasikan dirinya. Sebagai contohnya band Rage Against The Machine, yang selalu mengusung penolakan terhadap rasisme dan juga mengedepankan konsep sosialisme dalam musiknya. Band tersebut menuliskan liriknya berdasarkan kejadian dan realita sosial dikhalayak umum dan yang jelas band ini menggunakan nada dasar minor sebagai pengiring musiknya.

⁶ Susi Susanti, Siti Halidjah, Endang Uliyanti, (2016), *Pengaruh Penerapan Media Lirik Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Anak Siswa Sekolah Dasar*, Core, hal. 2

Dari banyaknya musik dan lagu yang beredar diluar sana, peneliti memfokuskan pada band Radiohead, yang dimana mayoritas lagunya memang memiliki konsep-konsep tidak biasa. Yang dimaksud tidak biasa adalah cara mereka memainkan musik, konteks pada lirik, dan ketukan nadanya. Lagu yang berjudul “*Anyone Can Play Guitar*” menjadi salah satu contoh dari sekian banyak lagu yang dibuat oleh Radiohead ini. Dalam lagu ini sang penyanyi menyanyikan lagunya seperti mengejek seseorang, dan didukung dengan lirik yang menggambarkan realitas sosial bagaimana seorang fans menuhankan musisi idolanya.

Pada penelitian ini, penulis meneliti sebuah musik dari band yang berasal dari Inggris. Band yang didirikan pada tahun 1985, beranggotakan Thom Yorke sebagai vokalis, Jonny Greenwood sebagai *lead-guitar*, Ed O’Brien sebagai gitaris dan *backing vocal*, Collin Greenwood sebagai gitar bass, dan Phil Selway sebagai penabuh drum. Band Radiohead terkenal dengan konsep musik yang unik, multi-instrumentalis. Band ini juga mengaplikasikan ketukan yang sedikit berbeda pada musik lain atau yang biasa disebut *Odd Time Signature*. Bukti bahwa seluruh anggota band memiliki wawasan dan kreativitas bermusik yang satu langkah didepan musisi pop lainnya. Radiohead bisa dikatakan sebagai salah satu band terbaik sepanjang masa.

Band ini memang terbentuk pada tahun 1985, namun baru meluncurkan album debutnya tahun 1993 yang bernama *Pablo Honey*. Band beraliran *Rock-Alternative* ini tepatnya berasal dari Abingdon, Inggris. Album debut *Pablo Honey* ini berhasil menduduki puncak *Chart* diposisi #22 *UK Billboard*. Album ini berhasil mendapatkan sertifikat platinum dari RIAA (*Recording Industry Association of America*). Menandakan bahwa lagu ini laris dipasaran dan terjual lebih dari satu juta keping album.

Salah satu lagu Radiohead yang paling terkenal adalah “Creep”, lagu yang pertama rilis sebagai single debut tahun 1992, namun setahun berselang tepatnya tahun 1993 lagu tersebut dirilis ulang bersama debut album Radiohead; *Pablo Honey*. Lagu ini yang dipilih menjadi subjek penelitian, dengan objek penelitian mencari representasi ketidakpercayaan terhadap diri sendiri. Menggunakan teori analisis semiotika yang dipopulerkan oleh Ferdinand De Saussure.

Lagu yang besar pada era 1990an ini menjadi sebuah *anthem* yang menunjukkan kesan patah hati dan problematika pria pada umumnya. Dengan fenomena yang digambarkan pada teks lagu ini menjadikan hal ini besar. Dikutip dari pernyataan yang penulis lagu ini sendiri Thom Yorke “*I have a real problem being a man in the '90s... Any man with any sensitivity or conscience toward the opposite sex would have a problem. To actually assert yourself in a masculine way without looking like you're in a hard-rock band is a very difficult thing to do... It comes back to the music we write, which is not effeminate, but it's not brutal in its arrogance. It is one of the things I'm always trying: To assert a sexual persona and on the other hand trying desperately to negate it.*”⁷

Fenomena menyatakan bahwa lagu ini adalah murni karena pengalaman yang terjadi pada penulis lagu. Sumber yang menyatakan hal ini bisa dikatakan valid karena terdapat sebuah video yang berkulat mengenai hal itu. Dalam lagu ini penulis mengutarakan idealismenya melalui lagu yang ditulis olehnya. Fenomena lain berhasil ditemukan mengenai studi jurnal yang memperkuat adanya rasa ketidakpercayaan

⁷ [Why Radiohead hate their anthemic song 'Creep'](http://faroutmagazine.co.uk) (faroutmagazine.co.uk)
(Diakses pada 28 Januari 2021)

diri dari setiap pria jika ingin mendekati ataupun mengungkapkan dirinya bahwa mencintai wanita.

Konsep penelitian ini pula menekankan pada gaya bahasa yang digunakan pada lagu yang dipopulerkan oleh band Radiohead ini. Lagu *Creep* sendiri mempunyai banyak makna dibalikny. Seperti apa yang dicitrakan oleh banyak pendengarnya. Guna dari penelitian ini adalah mengartikan gaya bahasa dan menganalisis liriknya yang menggunakan teknik De Saussure.

I don't care if it hurts

I wanna have control

I want a perfect body

*I want a perfect soul*⁸

Sepenggal lirik dari lagu *Creep* seperti yang ditampilkan oleh penulis ini adalah bukti bahwa lagu ini memang memiliki banyak arti didalamnya. Penggunaan dan pemilihan kalimat yang berada pada penggalan lirik ini pula memiliki arti tersendiri. Maka dari itu penelitian ini akan mencoba membuka pandangan dan makna baru mengenai artian lagu ini, dan memberikan contoh pula terhadap perkembangan Ilmu Komunikasi untuk kedepannya.

Teori tersebut menggunakan penanda dan petanda sebagai latar belakang utama untuk analisisnya. penanda dan petanda inilah yang digunakan untuk mendeskripsikan subjek sehingga menjadi bahan analisis. Tanda sebagai objek fisik dengan sebuah makna, sedangkan penanda

⁸ [Radiohead - Creep Lyrics | AZLyrics.com](https://www.azlyrics.com/lyrics/radiohead/creep.html) (Diakses pada November 2020)

adalah citra tanda seperti yang kita persepsikan tulisan diatas kertas.⁹

Jadi, penelitian ini bertujuan menguraikan representasi *self-doubt* yang terdapat dalam sebuah lagu yang berjudul “*Creep*” karya band berasal dari Inggris bernama Radiohead. Penelitian ini bersifat analisis teknis media yang mengadaptasi teknik analisis semiotik dengan model milik Ferdinand De Saussure.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana representasi ketidakpercayaan diri melalui lagu *Creep* karya Radiohead dalam analisis semiotik Ferdinand De Saussure?”

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disajikan diatas dan latar belakang sudah dibuat secara maksimal, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai representasi *self-doubt* yang terkandung dalam lagu *Creep* karya grupband Radiohead.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melalui tahapan perumusan masalah dan menjabarkan tujuan dari penelitian ini, penulis mengharapkan manfaat dari penelitian ini. Sebagai kajian riset skripsi untuk meraih gelas sarjana, semoga penelitian ini berguna untuk pihak-pihak terkait. Maka ditemukan manfaat yang ditulis dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk membantu perkembangan kemajuan program studi Ilmu

⁹ Syarif Fitri, “Analisis Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh” Jurnal Komunikasi BSI, Volume 8 Nomor 3, 2017

Komunikasi dan pendengar maupun penikmat musik-musik diluar sana.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dibuat sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lainnya bagi pihak yang tertarik dalam penelitian musik. Sebagai pendamping dan pembanding untuk penelitian terkait musik pada bidang yang berkompeten. Terutama bagi penikmat lagu Creep dan penggemar band Radiohead ini sendiri dapat melihat perspektif lain dari lagu yang menjadi subjek penelitian ini.

E. Definisi Konsep

Bab ini menjelaskan tentang apa yang menjadi pengaruh dalam pannelitian. Idealisme penulis penelitian ini tertuang dalam bab ini. Dengan konsep yang ditulis akan menghasilkan sebuah temuan yang akan dikonfirmasi bersamaan dengan teori dan model analisis yang digunakan.

1. Representasi

Konsep pemaknaan sejak dulu ada, bahkan semua hal yang berkaitan dengan media ataupun sastra sudah pasti memiliki makna. Pengertian representasi adalah sebuah konfigurasi “bentuk atau susunan” yang mampu menggambarkan, mewakili atau melambangkan sesuatu dalam suatu cara. Representasi merupakan yang mampu mewakili, menggambarkan atau menyimbolkan berupa obyek dan juga suatu proses.¹⁰

Konsep seperti inilah yang menimbulkan sebuah pernyataan sendiri tentang bagaimana setiap manusia memiliki perspektif dan sudut pandang masing-masing

¹⁰ <https://teks.co.id/pengertian-representatif-secara-umum-menurut-para-ahli-serta-proses-contoh/> (Diakses 10 Oktober 2020)

terhadap media. Goldin juga mengatakan jika representasi mencul karena sebuah media mempertontonkan sesuatu yang memiliki hubungan dengan pengalaman atau sudut pandang penikmatnya. Hal ini biasanya terjadi karena penulis karya tersebut juga pasti memiliki pengalaman ataupun imajinasi yang serupa.

Sedangkan menurut Hall, representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas ranahnya termasuk pengalaman berbagi. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia yang ada terlibat didalamnya membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara menggunakan bahasa yang sama, dan saling berbagi ideologi yang sama pula.¹¹

Representasi adalah sebuah gambaran dari realitas yang terjadi, hasil pengolahan pemikiran dari penikmat sebuah media tersebut. Terkadang sebuah media karya juga terpengaruh oleh ideologi pembuatnya, hal ini juga semakin mudah direpresentasikan oleh khalayak umum. Representasi timbul karena sebuah sistem yang terjadi karena kebiasaan dan kebudayaan yang melekat dengan suatu hal, lingkungan sosial, ataupun sisi religius masyarakat yang berbeda dengan lainnya. Dalam memandang satu sama lain.

2. *Self-Doubt*

Self-doubt atau ketidakpercayaan terhadap diri sendiri memang sebuah sikap negatif, jelas dan tidak dapat diragukan lagi. Banyak faktor yang menyebabkan

¹¹ *ibid*

hal ini, secara tidak langsung maupun disengaja. Ketidakpercayaan diri ini timbul dari sebuah sikap dalam diri atau *Inner Voice*. Pada sebuah momen tertentu, terkadang manusia juga mengalami ketidakpercayaan diri, hal ini memang wajar. Namun, jika seterusnya tidak percaya diri, juga memiliki dampak yang negatif terhadap kehidupan. Yang pada akhirnya tidak bisa melakukan sesuatu karena rasa ketidakpercayaan diri tersebut.

Konsep ketidakpercayaan diri tumbuh dan berkembang karena kesalahan pola komunikasi intrapersonal yang dibangun dalam diri sendiri. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, maka hal itu menentukan bagaimana langkahnya hidup untuk mengerti dan membantu satu sama lain. Kurangnya rasa perhatian yang diterima maka akan membentuk suatu perasaan yang tidak baik didalamnya. Memori (*memory*)-ruang penyimpanan dalam komunikasi intrapersonal. Dalam ruang penyimpanan ini berbagai kenyataan dan kejadian, sikap, penilaian yang telah terjadi dan kepercayaan yang dipegang utuh. Memori melibatkan kemampuan untuk menyimpan informasi dan memanggilnya kembali.¹² Memori setidaknya memiliki pengaruh yang signifikan tentang apa yang akan terjadi dalam dirinya. Jika pola yang disimpan dalam tubuh manusia berbentuk negatif, maka yang keluar dalam dirinya akan negatif pula.

Rasa percaya diri dalam manusia membentuk sebuah pemikirannya. Manusia yang memiliki rasa percaya diri akan cenderung lebih aman dan nyaman dalam menjalani hidupnya. Kesadaran diri juga memiliki

¹² Rahmania, "Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Islam" Jurnal Peurawi, Volume 2 Nomor 1, 2019

pengaruh penting, Sadar diri membuat seseorang merasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri.¹³ Menakankan pada konsep ini manusia itu sendiri yang memiliki kontrol penuh terhadap pikirannya. Pikiran tentang bagaimana dan apa yang bisa menguntungkan atau merugikan dirinya sendiri.

Coopersmith menyatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan melalui suatu bentuk penilaian setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. *Self-doubt* adalah bagian dari *Self-esteem*, yang dimana memperkuat bahwa rasa ketidakpercayaan diri ini memang bersifat negatif adanya, artinya bahwa *Self-doubt* adalah kebalikan dari *confidence* seperti yang ditulis Barbara de Angelis.

Konsep *Self-Doubt* atau rasa ketidakpercayaan diri memang masuk ranah psikologi, namun pada penelitian ini penulis menekankan pola komunikasi yang berhubungan dengan psikologi, yang didopang oleh literasi yang berkaitan dengan psikologi komunikasi. Yang pernah diajarkan dalam perkuliahan. Konsep psikologi komunikasi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah kognitif dan intrapersonal. Yang dimana ada bahasan tentang pengaruh pemikiran terhadap pandangan diri yang sebenarnya. Hal ini pula yang membentuk sifat dan sikap pribadi terhadap aspek interpersonal.

¹³ *Ibid*, 85

3. Lirik Lagu “Creep” Karya Radiohead

Lagu dianggap sebagai sebuah karya seni yang mutlak dan paling populer di dunia ini. Perkembangan lagu yang sangat masif terjadi di dunia ini juga berkat publik menerima lagu sebagai kebutuhan sekunder dalam sehari-hari. Lagu sekaligus merupakan media penyaluran pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa dan sistem penyiaran.¹⁴ Artinya bahwa lagu adalah sebuah cara berkomunikasi yang bersifat lebih modern. Lirik lagu yang sering digunakan sebagai objek penyampaian.

Lirik lagu yang merupakan konsep sentral memiliki bobot setidaknya separuh dari nyawa sebuah lagu. Hal ini tidak selalu dipercayai bahwa lirik adalah sentral dari sebuah lagu. Lebih kepada porsi yang disesuaikan dengan inti dari keseluruhan. Konsepsi lirik dipengaruhi dari materi apa yang dibawa. Jika lagu memiliki tempo dan ketukan yang rendah maka lirik disesuaikan dengan materi lagu tersebut, misalnya kesedihan ataupun kebahagiaan, namun kembali tergantung dari musisi pembuatnya. Lirik lagu memiliki struktur yang sama dengan syair, yang biasa dibawakan dengan nada.

F. Sistematika Pembahasan

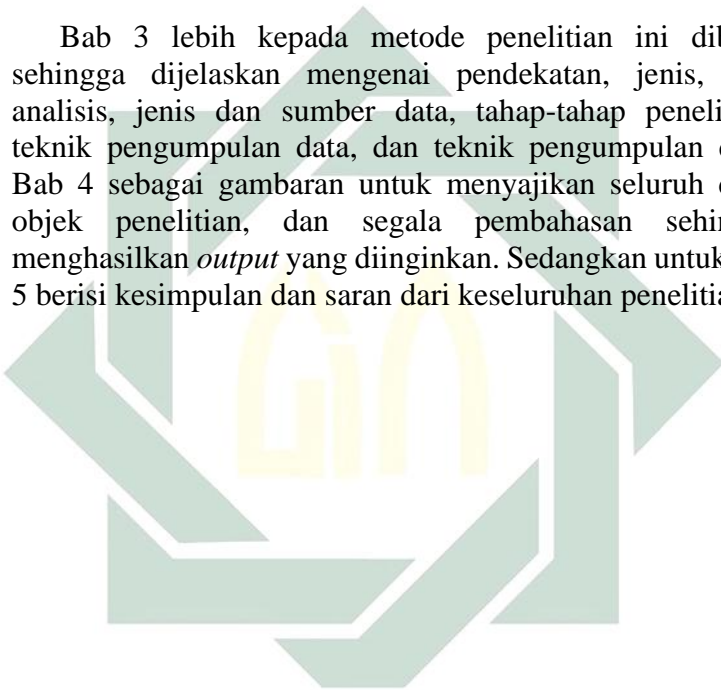
Dalam mempermudah penelitian ini maka dibuatnya sistematika pembahasan ini sebagai gambaran dari isi penelitian ini.

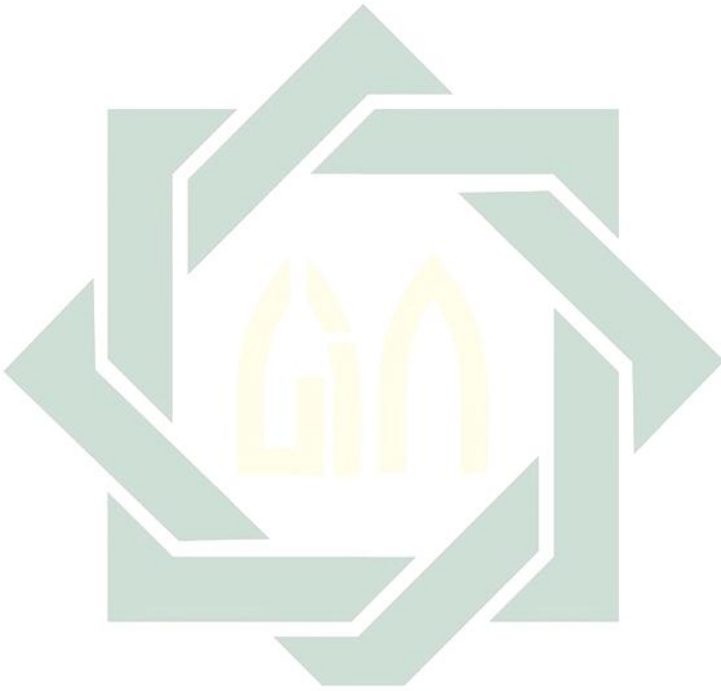
Pada bab 1 akan membahas mengenai Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika penulisan.

¹⁴ Larasati Nurindahsari, “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang, 2019, 25

Sedangkan untuk bab 2 akan ada kajian teoritis sebagai pembahasan dalam bab menjabarkan tentang kajian teoritik yang uraian pembahasannya berisi tentang representasi, dari sebuah lagu atau musik, lirik lagu, semiotika Ferdinand De Saussure dan dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab 3 lebih kepada metode penelitian ini dibuat, sehingga dijelaskan mengenai pendekatan, jenis, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data. Bab 4 sebagai gambaran untuk menyajikan seluruh data, objek penelitian, dan segala pembahasan sehingga menghasilkan *output* yang diinginkan. Sedangkan untuk bab 5 berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian.





BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoretik

Bab ini menjelaskan tentang apa saja yang menjadi aspek utama penelitian ini terjadi. Setiap faktor yang ada dalam bab ini memiliki pengaruh yang sangat penting dalam terjadinya hasil dan jalan penelitian.

1. Teori Representasi Stuart Hall

Representasi adalah sebuah pola pikir yang berbeda dari biasanya. Konsep berpikir menggunakan representasi biasanya menghasilkan sesuatu yang berbeda dari kenyataannya. Konsep ini sudah diutarakan oleh Stuart Hall. Bahwa representasi menghubungkan sesuatu antara kenyataan dan makna yang diterima. Representasi sendiri bersifat *sign* yang dimana setiap visual atau teks dapat diartikan sendiri oleh penikmatnya. Norman Fairclough mengatakan ada empat bentuk representasi yang berkaitan dalam representasi teks; 1) Analisis pengandaian dan penghilang informasi, 2) Analisis ditingkat klausa, 3) Analisis ditingkat kombinasi klausa, dan 4) Analisis ditingkat gambar.¹⁵ Namun, pada penelitian ini mengkhususkan teks tanpa ada gambar sebagai konsep yang diusung.

Representasi sendiri juga dikemukakan oleh Stuart Hall, yang dimana “*so the representation is the way in which meaning is somehow given to the things which are depicted through the images or whatever it is, on screens or the words on a page which stand for what we’re talking about*”. Maksud dari hal yang diucapkan Hall adalah sebuah pemaknaan dari sebuah citra ataupun

¹⁵ Sokhi Huda, “Analisis Teks Media”, Digilib UINSA, Surabaya, 2018, 7.

teks yang diberikan oleh penulis dan pembuat pesan lalu diartikan oleh penerima pesan tersebut.

Representasi merupakan hal yang tak bisa lepas dari penyampaian pesan di media. Representasi dalam media diartikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara dan sebagainya) untuk menampilkan suatu yang didapatkan, di indera diimajinasikan dan dirasakan dalam bentuk fisik.¹⁶ Konsep representasi ini terbentuk dari pola pikir manusia yang memberikan tanggapannya, yang berkuat pada sesuatu yang berhubungan dengan realita yang pernah, sedang ataupun yang akan terjadi.

Pola pikir manusia terbentuk karena lingkungan, entah itu sosial atau pendidikan. Kedua hal ini saling berhubungan dan membentuk sesuatu dalam realitas imajinasinya. Hal ini pula yang menjadi awal mula manusia memiliki pandangan representasi terhadap sebuah citra ataupun teks. Yang memiliki konteks berhubungan dengan realitas yang dialami maupun tidak. Berfikir dan merasa menurut Stuart Hall juga merupakan sistem representasi, sebagai sistem representasi maka berfikir dan merasa juga berfungsi untuk memaknai sesuatu, oleh karena itu untuk dapat melakukan hal tersebut maka diperlukan latar belakang pemahaman yang sama terhadap konsep, gambar dan ide (*cultural code*). Pemahaman terhadap sesuatu tersebut dapat sangat berbeda pada kelompok lainnya. Dasarnya masing-masing masyarakat mempunyai cara tersendiri dalam memaknai sesuatu. Kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman yang berbeda dalam memaknai kode-kode budaya tidak akan bisa memahami makna

¹⁶ M. Danesi, (2010). *Pengantar memahami semiotika media*. Yogyakarta: Jalasutra

yang diproduksi oleh kelompok masyarakat lain tersebut.¹⁷

Teori yang menganut representasi menjelaskan bahwa bentuk yang berlaku terhadap gaya bahasa yang berbeda dari sebuah pemahaman orang. Representasi mengatakan bahwa setiap teks, naskah, visual, dan karya seni sekalipun memiliki banyak artian. Disini representasi berguna sebagai konteks utama dalam mengartikan. Problematika terhadap karya seni atau karya sastra bersifat sangat kompleks. Terkadang realitas yang dituangkan dalam sebuah karya akan berbeda dengan pemahaman yang menikmati karya tersebut. Stuart Hall secara tegas menyampaikan bahwa konsep representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.¹⁸ Dalam artiannya Hall pula yang mengusung konsep bahwa gaya bahasa yang bersifat kompleks memiliki arti tersendiri didalamnya. Perihal tersampaikan atau tidaknya tergantung dari ideologi yang menikmati karya tersebut.

Dalam lagu yang berjudul *Creep* penulis tertarik untuk melakukan analisis yang bersifat representatif. Konsep ini bermula sebagai bentuk kajian ilmiah yang memang sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai lagu ini. Lagu yang besar di era 1990an ini telah menarik perhatian banyak orang sehingga lagu ini mendapatkan banyak penghargaan yang bergengsi. Lagu ini terkenal karena liriknya memiliki banyak persepsi yang terkandung didalamnya. Banyak juga kelompok orang yang merasa *relate* dengan lagu ini, karena bagi

¹⁷ Hastrio Husein Al Habib, Representasi Makna Patah Hati Melalui Lirik Lagu Pamer Bojo-Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Barthez), Surabaya, Digilib UINSA, 2020, 13

¹⁸ Stuart Hall, (1995), *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, London: SAGE, 13

pendengar lagu ini memiliki banyak makna kesedihan didalamnya.

Tabel 1.1
Tiga Proses Dalam Reprerentasi

Pertama	Realitas
	Hal yang menyangkut sebuah teks, wawancara, lirik lagu, pakaian, dan lain sebagainya.
Kedua	Representasi
	Hal yang dirubah menjadi lebih dalam seperti ekspresi emosional, gerak-gerik, tata bahasa, pengambilan gambar, aksi panggung, penggambaran situasi, desain, dan lain sebagainya.
Ketiga	Ideologi
	Kedua elemen diatas dijadikan satu dan diartikan menurut konteks penikmat dan jatuh pada sebuah lubang ideologi yang berbeda-beda. Ideologi ini terbentuk karena latar belakang, pengaruh lingkungan, kegiatan sosial, agama, dan pemahaman yang berbeda-beda setiap manusia..

Teori yang disampaikan diatas menggunakan teori representasi pendekatan konstruksionis. Yang dimana diartikan sebagai bentuk representasi yang menekankan pada penggunaan gaya bahasa. Dalam lagu *Creep* yang dimaknai oleh banyak pendengar sebagai bentuk ketidakpercayaan diri dalam kehidupan

percintaan seseorang. Berarti secara tidak langsung lagu ini memiliki tema kesedihan yang mendalam.

Stuart Hall menegaskan *just as people who belong to the same culture must share a broadly similar conceptual map. So, they must also share the same way of interpreting the signs of a language.*¹⁹ Pemahaman ini yang bermula menjadikan alasan representasi berbedabeda tergantung budaya dan ideologi penikmat sebuah karya tersebut.

Representasi memiliki tiga teori yang bekerja dalam sebuah konteks pemaknaan bahasa, pada penelitian memfokuskan pada satu jenis hal yang akan digunakan dalam penelitian. yaitu:

a. Pendekatan Reflektif

Pendekatan ini mengartikan sebuah arti yang sebenarnya. Perihal sesuatu yang merefleksikan sebuah realitas yang terjadi terhadap sesuatu atau seseorang. Seperti contohnya seseorang mengalami fraktur pada tangan, tidak terlihat darah namun memiliki sakit yang sangat luar biasa

b. Pendekatan Intensional

Dalam pendekatan ini mengatakan jika bahasa digunakan sebagai konsep mengekspresikan diri. Seperti cara seorang penulis menggunakan karyanya untuk menyampaikan sebuah pesan yang bersifat kode. Seperti cara Thom Yorke menggagas ideologinya melalui lagu. Banyak musisi atau seniman yang melakukan hal ini, karena memang seni ataupun karya sastra bisa digunakan sebagai media untuk menumpahkan gaya berpikir. Hal ini

¹⁹ *Ibid*, 19

pula menimbulkan banyak kontra. Seolah bahasa digunakan sebagai permainan, disatu sisi bahasa yang digunakan tidak hanya untuknya, namun sudah menjadi sebuah konvensi untuk masyarakat.

c. Pendekatan Kontruksionis

Pendekatan ini yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Pendekatan kontruksionis ini memiliki sistem yang dimana setiap manusia berhak dan bisa mengartikan sebuah teks atau visual sekalipun melalui apa yang dipikirkannya. Dalam artian lain setiap manusia bisa merepresentasikan apapun tanpa ada gugatan dari siapapun.

Konsep ini pula yang yang bisa membebaskan setiap manusia untuk melakukan intepretasi terhadap sesuatu dari gagasan, pengetahuan, ideologi dan apapun yang menjadi latar belakangnya untuk mengartikan sesuatu. Peneliti menggunakan hal ini sebagai jenis pendekatan teori representasi.

2. Linguistik Dan Semiotika Ferdinand De Saussure

Linguistik merupakan ilmu bahasa yang bersifat objektif. Konsep linguistik yang paling terkenal adalah melalui apa yang diutarakan oleh Ferdinand De Saussure. Ahli bahasa yang berasal dari Swiss ini mengadopsi paham strukturalisme. De Saussure juga mempercayai bahwa setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda-beda. Guna linguistik ini pula yang dapat menjawab konteks tentang bahasa yang digunakan ataupun dituliskan. Pada penelitian ini pula mengadopsi gaya dan cara yang diutarakan oleh De Saussure mengenai gaya bahasa yang dituangkan pada teks ataupun lirik lagu *Creep*.

Bahasa adalah salah satu media yang bersifat sentral dalam berkomunikasi. Didopang pula dengan gerak fisik yang memperkuat sebuah peran komunikasi. Gaya bahasa yang digunakan dalam teks memang sedikit bersifat rancu, penelitian ini diharapkan dapat membuka perspektif baru mengenai dasar penelitian sebuah bahasa yang digunakan dalam konteks teks. Seperti contohnya lirik lagu, puisi, pesan singkat, surel, maupun gaya teks dalam sebuah pemberitaan.

Bahasa dapat diartikan sebagai bagian simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang biasa digunakan dan dipahami oleh suatu kelompok.²⁰ Dalam artian lain bahasa digunakan sebagai konteks berkomunikasi verbal yang sangat umum. Bahasa juga memiliki gaya dan modelnya masing-masing, seperti contohnya setiap bahasa memang beda yang menyamakan hanya artian dan tujuan penggunaan. Struktur, pemilihan kata, proses pengucapan, dan nada ucapan yang banyak berbeda. Tergantung komunitas yang menggunakan bahasanya. Seperti contohnya; penggunaan kata “*asu*” dalam bahasa Jawa memang bersifat kasar, sedangkan bagi masyarakat daerah Bali yang penutur asli bahasanya, kata tersebut dianggap normal dan wajar.

Tentang perbedaan bahasa itu kembali pada daerah yang menggunakan. Pada dasarnya penggunaan kata “*asu*” memiliki makna kata sifat bagi orang Jawa, yang dimana menurut ideologi dan konsep yang berkembang sifat seperti “*asu*” adalah hal yang buruk. Sedangkan masyarakat Bali kata “*asu*” adalah kata benda yang hidup. Ini didukung dalam konsep Ferdinand De Saussure, perihal bagaimana sebuah kata yang

²⁰ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: Rosda, 260

sebagai penanda bisa memiliki pertanda yang berbeda tergantung siapa yang melihat, memaknai, membaca, mengonsep, dan memaparkan ideologinya.

Dalam hal ini terdapat lima pandangan dari Saussure yang kemudian menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ajaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik); dan (5) *syntagmatic* (sintakmatik) dan *associative* (paradigmatik).²¹

Pembahasan pokok pada teori Saussure yang terpenting adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa : apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau ideologi seseorang.²² Perbedaan dirasa sangat kental tentang bagaimana kedua konteks ini mempengaruhi satu sama lain terhadap cara pandang yang berbeda-beda tiap manusia.

Dalam sebuah pola komunikasi yang sering terjadi dalam hidup, manusia menggunakan sebuah tanda yang terkadang bersifat spekulatif dan bermakna

²¹ Larasati Nurindahsari, “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang, 2019, 15

²² *Ibid*

ganda. Objek atau orang yang menerima hal itu biasanya akan menggunakan ilmunya untuk mengolah tanda atau petunjuk-petunjuk yang dilemparkan oleh seorang komunikator. Perspektif linguistik terbagi menjadi banyak konteks. Ferdinand De Saussure menganggap linguistik adalah sebuah perilaku dan bahasa bersifat konvensional sebagai suatu hasil yang telah menjadi konvensi dalam masyarakat.²³ Melalui Ferdinand De Saussure yang menjadi orang pertama yang meletakkan fondasi ilmu bahasa modern yang disebut Linguistik Struktural.

Dalam penelitian ini akan menggunakan sintagmatik dan paradigmatis. Yang dimana setiap kalimat memiliki sebuah entitas yang berhubungan. Namun, harus dibedah secara dasar dan melibatkan seluruh unsur didalamnya. Konsep ini sebenarnya sudah dikenal cukup lebar dan masif. Tentang bagaimana sintagmatik adalah sebuah aturan yang digunakan sehari-hari dalam Bahasa Indonesia digunakan untuk menjelaskan dan memperjelas tujuan dari makna kalimat. Setelah kalimat sudah tersusun rapi dan memiliki tujuan maka hal itu bisa digunakan sebagai inti dari segala kalimat. Sintagmatik juga berpengaruh terhadap pola dan bertanggung jawab kepada makna yang disampaikan secara eksplisit. Pada intinya, sintagmatik memberikan seluruh pernyataan menjadi akurat dalam sebuah makna yang disampaikan.

Sedangkan untuk paradigmatis adalah sebuah konsep yang bersifat vertikal. Tentang siapa yang membicarakan hal tersebut. Dalam sebuah makna

²³ Abdullah Hasibuan, "Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure Dan Noam Chomsky", Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, Volume III, Nomor 2, Diakses pada tanggal Desember 2020 dari www.metamorfosa.stkipgetsempena.ac.id

kalimat paradigmatis tidak begitu efisien dalam merubah konsepnya. Jika dalam sebuah kalimat, adanya unsur yang berubah maka mengubah makna utamanya maka hal tersebut adalah sintagmatik. Sebaliknya jika sebuah kalimat dirubah pada sebuah kata dan tidak mempengaruhi makna maka hal itu disebut paradigmatis. Hal ini disebabkan susunan kata tidak akan merubah makna. Sebagai contohnya sebuah kalimat “Ibu membeli sepatu”, kata “Ibu” dapat diganti dengan siapapun seperti “Anton”, “Dia”, atau “Siti” sekalipun tidak akan mengubah objek dan predikatnya sebagai sintagmatik. Sedangkan jika mengubah kata “Membeli” maka keseluruhan makna akan berubah sehingga tujuan kalimat akan berubah pula.

*syntagmatic relations are between units that (potentially) follow each other in speech. And paradigmatic relations are between units that could (potentially) occur in the same slot. This two dimensions are illustrated in the horizontal dimension shows syntagmatically related units, and the vertical dimension shows paradigmatically related units.*²⁴ Dalam hubungannya sintagmatik berguna dalam memperkuat satu sama lain dalam suatu konsep bahasa. Sedangkan paradigmatis berguna memperkuat siapa yang berada dalam hal itu.

3. Filosofi Lagu

A. Filosofi Lagu

Lagu sudah dianggap sahabat seluruh insan manusia. Dimanapun kita berada lagu selalu ada, tidak menutup kemungkinan bahwa disetiap tempat

²⁴ Zainuddin, “Pendekatan Sintagmatik Dan Paradigmatik Dalam Kajian Bahasa”, Universitas Negeri Medan, Diakses pada 16 Januari 2021 dari 75171-ID-pendekatan-sintagmatik-dan-paradigmatik.pdf (neliti.com)

yang pernah dikunjungi lagu setidaknya pernah diputarkan. Termasuk di Rumah Ibadah pun lagu juga sering diputarkan lagu.

Konsep ini yang menjadi pertimbangan penulis melakukan penelitian pada sebuah lagu. Karena setiap manusia setidaknya pernah mendengarkan sebuah lagu. Lagu pula merupakan sebuah estetika dalam kehidupan. Lagu memiliki banyak ekspresi dibaliknyanya. Estetika lagu terbentuk karena pendalaman dan kedalaman dari pembuatnya. Pada bab ini membahas bagaimana sebuah lagu dapat masuk dalam kehidupan manusia.

Lagu memang tidak bisa diklasifikasikan mana yang bagus dan mana yang jelek, karena pada dasarnya lagu ataupun musik bersifat subjektif. Tentang siapa yang mendengarkannya. Pemikiran tentang lagu yang bagus dan jelek harusnya dirubah, lagu yang bisa diklasifikasikan hanya melalui *genre* atau alirannya masing-masing. Seperti contohnya lagu yang memiliki aliran *Metal* tidak selalu buruk dan lagu yang beraliran *Jazz* tidak selalu bagus.

Perkara lagu yang dapat diklasifikasikan ini memang selalu menimbulkan banyak tanggapan mengenai penempatan aliran. Seperti contohnya aliran *Alternative Rock* tidak selalu aneh dan tidak dapat dipahami. Banyak pula band yang beraliran *Alternative Rock* ini juga mempertimbangkan teknis dari lagu yang dibuatnya. Teknis juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap estetika lagu. Seperti *bit* dan *beat* dalam sebuah lagu memiliki pengaruh yang signifikan pula.

Pengaruh lagu dalam era digital juga sudah masif terjadi. Dengan hadirnya aplikasi daring dalam

mendengarkan lagu, maka lagu juga semakin mudah diakses oleh seluruh kalangan masyarakat. Siapapun itu bisa mengakses lagu, secara gratis maupun berbayar. Kehidupan manusia saat ini sudah sangat mudah mengakses segala hal. Melalui internet dan sosial media lagu tertransformasi layaknya kebutuhan primer. Manusia dengan mudahnya mendapatkan jadwal rilis sebuah lagu. Dengan digital ini, lagu tidak mungkin bisa rusak, karena tidak berbentuk fisik. Kerusakan lagu digital disebabkan kegagalan server dalam mengakses atau hal lain yang berhubungan dengan digitalisasi lagu itu sendiri.

Modernisasi lagu yang bersifat masif ini pula yang membantu sebuah musisi atau artis dalam menjalankan promosinya. Seorang musisi tidak perlu lagi mencetak poster atau banner untuk media promosinya. Cukup mengandalkan seni digital pada sosial media maka lagu sudah terpromosikan dan tersampaikan kepada khalayak umum. Saat ini industri banyak yang mengadopsi digitalisasi melalui konser virtual. Terbilang baru, pandemi virus yang menyebabkan hal ini. Bagi seorang penggemar salah satu musisi hal ini menjadi sebuah hal baru yang dapat dinikmati.

Lagu memang sesuatu yang menarik untuk dikulik maupun diteliti, pemahaman terhadap suatu lagu sangat kompleks dan terbilang membingungkan. Lagu bukan sebuah ajang siapa yang terbaik. Lagu sebuah seni murni, teknis, dan memiliki teori. Tidak sekedar sesuatu untuk mengekspresikan diri. Kedalaman sebuah lagu ditentukan menurut teori yang diusung dalam materi

musiknya, hal ini yang bisa mengklasifikasikan aliran sebuah lagu.

B. Fungsi Lagu

Jika bicara mengenai lagu, sudah banyak hal yang saling menguatkan tentang apa itu lagu sebenarnya. Cikal-bakal sebuah lagu banyak perdebatan, ada yang menganggap lagu berasal dari sebuah upacara masyarakat kuno. Adapula yang menganggap bahwa lagu memang diciptakan untuk karya seni yang dapat dijual. Titik balik lagu mulai menyentuh banyak kalangan masyarakat melalui musisi-musisi Eropa seperti W. A. Mozart, Ludwig Van Beethoven, Johann Sebastian Bach dan masih banyak lagi. Lagu pula telah tertransformasi menjadi lebih modern seiring dengan perkembangan jaman dan era. Saat ini musik sudah masuk era modern, dan menuju era musik post modern.

Musik modern mulai berkembang semenjak era awal 1860an, ketika banyak musisi beraliran *Blues* yang banyak menyebabkan perubahan musik dalam sisi industri. Dalam subbab ini akan dijelaskan beberapa fungsi lagu yang banyak dan familiar oleh khalayak umum. Konsep ini menjelaskan tentang bagaimana lagu bisa terbentuk secara spesifik mengenai fungsi dan gambaran dibaliknya.

a. Lagu Sebagai Sarana Hiburan

Fungsi hiburan memiliki banyak hal, namun pada penelitian ini. Dimaksudkan sebagai fungsi hiburan yang bersifat personal atau individual. Setiap manusia memiliki pandangan musiknya masing-masing. Pada dasarnya musik bersifat subjektif, terhadap apa, siapa, dan fenomena yang berkaitan. Setiap manusia

memang memiliki sesuatu yang berkaitan dengan masing-masing jenis musik.

Konsep yang awalnya ini menjadi sarana hiburan individual, semakin kesini semakin banyak orang yang memaksakan musiknya pada orang lain. Konsep ini sebenarnya bukan lah hal yang baru, namun sudah menjadi agenda publik jika hal ini terjadi. Seperti contohnya, mengkritik selera musik orang lain, mencela terhadap siapa yang didengarkan, Konsep hiburan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana musik tertransformasi menjadi sebuah kebutuhan yang mendekati primer, sehingga setiap manusia membutuhkan dan menginginkan untuk mendengarkan setiap harinya.

b. Lagu Sebagai Upacara

Sebuah musik memang beragam, Banyak ragam musik yang memiliki konteks dan berkonsep untuk sebuah upacara keagamaan ataupun upacara adat istiadat. Seperti contohnya lagu atau mantra-mantra kuno yang diucapkan dengan syair yang khusus. Sehingga hal ini wajar dimasukkan dalam kategori lagu atau musik.

Seperti contohnya lagu yang berjudul Dewa Ayu. Lagu yang berasal dari daerah provinsi Bali ini diiringkan dengan kegiatan upacara adat Ngaben. Upacara yang dikenal sebagai upacara “Bakar Mayat” memang sangat terkenal. Untuk mendukung agar upacara ini bisa dilakukan secara sakral, maka lagu Dewi Ayu ini digunakan sebagai pengiring.

c. Lagu Sebagai Industri

Industri musik memang sangat banyak dan sudah menjadi “*mainstream*” dikalangan masyarakat. Saat ini pula yang bertanggung jawabkan banyak lagu beradar kebanyakan hasil dan milik sebuah industri rekaman. Yang sudah sangat besar maupun yang mulai merintis juga banyak. Kesempatan yang sangat terbuka lebar untuk apa yang diinginkan oleh khalayak umum ini yang memulai banyak industri musik bertebaran di seluruh dunia.

Perihal musik milik siapa dan siapa yang membuat musik biasanya sangat dikaitkan dengan penyanyi atau sebuah kelompok musik yang menyanyikannya. Dalam hal ini industri memiliki peran yang sangat besar dan berpengaruh terhadap arah musik sebuah kelompok penyanyi. Ada sebuah contoh label rekaman terkemuka yang memang mengatur musisi miliknya sedemikian rupa untuk memang merai pasar, bukan hanya sekedar menerbitkan musik sebagai sarana hiburan.

Pasar tidak akan terbentuk jika tanpa keinginan dari khalayak umum, seperti contohnya, aliran K-Pop yang bisa sangat masif ini juga berkat bantuan sebuah label rekaman besar yang memang tujuannya mengincar pasar dan membuat musiknya menjadi sebuah industri dan bisnis yang sangat besar dan menguntungkan.

d. Lagu Sebagai Pembangkit Sosial

Sebuah kelompok musik yang memiliki lirik kritis, ketukan musik yang cenderung keras

dan cadas biasanya memiliki konsep lagu yang mengusung isu sosial ataupun isu politik sekalipun. Banyak contohnya musik yang bersifat seperti ini, biasanya sebuah kelompok orang yang melabeli dirinya sebagai kelompok *Punk*.

Pergerakan kelompok ini sangat terlihat jelas dan kental dengan sesuatu yang mengusik kehidupan sosial. *Punk* pertama kali lahir dari daratan Eropa, lebih tepatnya London, England. Pada pertengahan tahun 1970an hal ini mulai merebak dan masuk ke Indonesia. Berubah menjadi masif dan menjadi sebuah identitas tersendiri.

Marjinal, salah satu kelompok musik yang beraliran *Punk* ini yang paling besar namanya di Indonesia. Lagu-lagu yang ditulis Marjinal banyak mengandung lirik yang menyebutkan isu sosial dan isu politik sekalipun. Beberapa contoh lagu dari Marjinal yang banyak dikenal masyarakat dan mengandung kesan isu politik dan sosial adalah Buruh Tani, Negeri Ngeri, Hukum Rimba dan banyak lainnya.

e. Lagu Sebagai Simbol Bangsa atau Negara

Bangsa atau sebuah negara setidaknya memiliki sesuatu yang mewakili keeksistensinya. Penggunaan sebuah lagu yang bertajuk sebagai mewakili bangsa atau sebuah negara ini memang menjadi salah satu hal yang familiar untuk menunjukkan keunikan sebuah komunitas. Lagu yang digunakan untuk konteks ini setidaknya memiliki sesuatu yang memang

ada daya jualnya. Daya jual yang dimaksud bukan bagian dari ranah industri.

Estetika sebuah lagu yang diusung oleh sebuah bangsa dan negara memang berbeda-beda. Tergantung dari bahasa, budaya, konsep, semangat dan lain sebagainya. Perihal lagu itu menarik atau tidak, tidak dapat ditentukan sebagai konteks subjektif. Biasanya lagu yang menjadi simbol sebuah bangsa terkait dengan latar belakang bangsa tersebut.

Beberapa contoh lagu yang dijadikan simbol sebuah bangsa adalah Maju Tak Gentar lagu yang menjadi semangat kebangsaan Indonesia untuk selalu maju dalam keadaan apapun, lagu USSR *Anthem* yang menjadi sebuah simbol Uni Soviet, *God Save The Queen* yang menjadi lagu kebangsaan Kerajaan Britania Raya, *The Star-Spangled Banner* sebuah lagu yang menjadi bukti bahwa estetika Amerika Serikat. Serta tak luput Indonesia Raya yang menjadi sebuah lagu kenegaraan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia ini yang menjadi sebuah pandangan terhadap keeksistensian sebuah bangsa terhadap bangsa lain. Lagu Indonesia Raya ini lahir dari sebuah cita rasa, konsep kepemilikan, semangat juang, budaya, estetika, keragaman dan masih banyak hal lainnya yang mengantarkan terciptanya sebuah lagu ini.

f. Lagu Sebagai Sarana Pendidikan

Belajar dan mengajar adalah sebuah kegiatan yang sangat penting mulai dari kita lahir hingga mati esok hari. Sebuah pendidikan tidak

hanya melalui literasi saja, konsep sebuah lagu juga bisa digunakan untuk sarana pendidikan. Seperti contohnya, sebuah lagu yang mengandung unsur yang mendidik adalah Dua Mata Saya, Menanam Jagung, Shalat Tiang Agama dan masih banyak lagu lainnya yang ditidak dapat disebutkan satu-persatu.

Lagu-lagu ini yang memiliki pengaruh cukup signifikan dalam proses pembelajaran sebuah anak kecil dalam mengenal proses kehidupan, sosial, realitas, dan religi. Pemanfaatan lagu sebagai medium pembelajaran terbukti efektif, banyak anak balita yang diajarkan lagu ini saat mereka menempuh pendidikan anak usia dini. Pembelajaran menggunakan lagu dinilai dapat membantu menangkap konteks yang diajarkan menjadi lebih mudah.

g. Lagu Sebagai Promosi Dagangan

Perkembangan teknologi semakin maju, kehidupan digital semakin marak pula kepada seluruh aspek masyarakat. Era digital ini setiap aspek yang mendukung kehidupan masyarakat pula mengalami revolusi, revolusi industri 4.0. Berkat revolusi industri itu pula, setiap usaha dagang juga mengadaptasi dan melakukan perubahan terhadap sistem pemasarannya.

Dunia *marketing* selalu menarik perhatian. Penunjang kreatifitas, ideologi, sistem persuasif dan hal-hal lainnya memang menjadi tugas utama. Dalam dunia pemasaran lima detik pertama adalah hal yang paling krusial dalam pengenalan produknya. Beberapa

perusahaan kenamaan yang menggunakan lagu sebagai konteks promosi usahanya. Seperti contohnya, Shopee, Tokopedia, dan beberapa lainnya.

Konteks lagu yang dibawakan sudah memiliki kecenderungan untuk sistem marketing. Teknis dan pembuatan koreo visual pula juga disesuaikan sedemikian rupa agar lima detik pertama akan membawa kesan yang akan selalu diingat oleh khalayak umum. Bahkan, saat ini jika membicarakan sebuah lagu yang digunakan dalam sistem *marketing* paling dihapal adalah lagu iklan Shopee

h. Lagu Sebagai Identitas Kelompok

Jargon dan yel-yel masuk dalam sebuah kategori lagu. Sebuah kelompok yang ingin terlihat mencolok dan memiliki ciri khas tersendiri akan membuat jargonnya untuk penetapan serta pengenalan identitasnya. Hal ini sangat wajar dan bisa dimaklumi, perihal sebuah kelompok yang ingin menunjukkan keeksistensiannya. Sebuah jargon ataupun yel-yel tidak serta-merta hanya teriakan-teriakan yang dilakukan oleh kelompok. Lebih kepada sesuatu yang bersinambung dengan pergerakan kelompok tersebut.

Banyak kelompok yang melakukan hal ini. Sebuah partai politik yang berasal dari Indonesia datang dan mengenalkan hal ini, Partai Perindo yang memiliki sebuah lagu kebanggaan atau yang biasa disebut mars berjudul Mars Perindo. Mars Perindo sangat melekat di telinga khalayak Indonesia. Lagu ini sering diputar

melalui siara televisi swasta, hal ini pula yang membantu membangun identitas sebuah kelompok sampai-sampai sebuah partai politik menggunakan lagu sebagai konteks utama dalam bidang pemasarannya.

i. Lagu Sebagai Kebanggaan Tim Olahraga

Saat ini sangat banyak tim olahraga yang menggunakan lagu sebagai semangat juang, loyalitas, totalitas dan kebersamaan antara sebuah tim dan kelompok pendukung. Hal ini sempat menarik perhatian sebuah media, tentang kelompok pendukung tim olahraga yang biasanya bertugas menyemangati, namun pada konteks ini sang tim olahraga pula memberikan respon terhadap dukungan dan membalas dengan sebuah lagu yang diciptakan untuk dinyanyikan secara bersamaan.

Banyak tim olahraga yang tak hanya melakukan hal ini sebagai bentuk terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh penggemar. Namun, sudah seperti menjadi identitas dari sebuah tim olahraga. Seperti halnya digunakan sebagai promosi dagang, fungsi lagu yang satu ini juga digunakan sebagai arena promosi sebuah tim olahraga dengan lagu sebagai medium agar bisa diketahui oleh masyarakat umum terhadap eksistensi tim tersebut.

Lagu yang digunakan biasanya mengandung lirik yang berisikan semangat, tidak menutup kemungkinan pula lirik yang didalamnya berisi sejarah tim olahraga tersebut. Sebuah lagu yang dinyanyikan oleh kelompok supporter sebuah tim olahraga akan dijadikan

semangat tersendiri oleh seorang atlet. Hal ini sudah terjadi sejak lama. Kebiasaan ini yang menjadi sebuah budaya dalam ranah olahraga, memang suporter terkenal dengan *chant*, sedangkan pada era saat ini tim olahraga setidaknya memiliki *anthem* tersendiri yang bersifat wajib dinyanyikan di dalam gelenggang olahraga. Karena jika tidak memiliki sebuah lagu wajib, maka nyanyian yang dinyanyikan suporter akan berbeda-beda, tanpa satu komando dalam stadion, suporter akan terbelah-belah terhadap kelompoknya masing-masing.

You'll Never Walk Alone lagu yang dijadikan *anthem* oleh tim kesebelasan sepakbola Liverpool FC, *El Cant del Barca* milik FC Barcelona, *Keep The Blues Flag Flying High* yang selalu dinyanyikan oleh pendukung Chelsea FC, dan *Song For Pride* menjadi lagu wajib oleh pendukung kesebelasan Persebaya Surabaya. Lagu-lagu yang digunakan oleh tim olahraga pada umumnya memiliki lirik yang cenderung mendukung dan menunjukkan kesan kebanggaan terhadap sebuah tim yang didukung. Beberapa lagu tersebut sudah menjadi hal yang wajib untuk dinyanyikan bersama sebelum dan setelah pertandingan, dinyanyikan oleh tim dan suporter secara bersamaan.

j. Lagu Sebagai Sarana Terapi

Lagu digunakan sebagai media terapi memang terdengar baru dikhalayak umum. Hal ini terbilang baru dan masih belum banyak yang melakukan. Ada beberapa hal dan kegiatan saja yang baru menerapkan lagu sebagai sarana pemurnian rohani ataupun jasmani. Perihal

sesuatu yang tidak logis, namun masih saja digunakan dengan alasan tertentu. Yang pasti sedikitnya memiliki pengaruh terhadap terapi. Lagu yang diciptakan untuk media terapi ini memang berbeda dengan konsep lagu populer pada umumnya. Lagu yang diputar cenderung memiliki konteks naturalisme, seperti suara alam, suara nafas, suara narasi dan lantunan musik yang memiliki tempo lambat.

Media terapi menggunakan musik seperti bernyanyi dapat memperbaiki artikulasi pada anak usia dini yang sedang dalam fase belajar berbicara. Intonasi yang diajarkan melalui lagu ini pula juga memberikan dampak terhadap tutur kata seseorang yang melakukan terapi dengan medium musik. Ada pula seperti sebuah olahraga yoga yang menggunakan musik sebagai media untuk membantu berkonsentrasi saat melakukan kegiatannya.

4. Lirik Lagu

Lirik lagu memiliki konteks yang sensual dan konseptual. Penulisan lirik lagu memang bersifat subjektif, tergantung siapa yang mengarang dan menulisnya. Lirik lagu juga termasuk bagian dari syair. Syair sendiri merupakan tahapan ekspresif diri yang dituliskan dari pengalaman yang pernah dialami atau sedang dialami, namun tidak menutup kemungkinan bila syair yang ditulis bersifat imajinatif. Ekspresi dari dalam diri memang baik jika dituliskan menjadi sebuah naskah atau teks untuk lagu. Lirik pula memiliki ketergantungan pada lagu. Cara mensyairkan sebuah teks pada lagu bersifat sangat vital.

Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur lirik lagu merupakan salah satu

bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyaluran pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa dan sistem penyiaran.²⁵ Hal ini didukung tentang bagaimana sebuah lagu bisa diterima publik juga karena pengaruh isi dan materi yang dijabarkan dalam lagu. Dominasi lirik mempengaruhi setidaknya separuh dari keseluruhan isi lagu.

5. Rasa Tidak Percaya Diri

Kita melihat banyak fenomena tentang rasa tidak percaya diri tumbuh dalam diri manusia. Pengaruh terbesarnya adalah diri manusia itu sendiri. Tentang bagaimana manusia tidak bisa mengendalikan dirinya untuk tetap memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri. Rasa tidak percaya diri akan mudah berkembang jika memori dan stimulus yang digunakan tetap merajuk pada sikap yang negatif tentang ketidakmampuannya dalam mengendalikan dirinya.

*Confidence comes from being grounded in your sense of self: remembering who you are, what you value, and the hard work you've put in.*²⁶ Pemaknaan tentang rasa percaya diri ini yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang meragukan diri. Sebagai manusia yang sehat dan waras akalnya, harusnya bisa mengerti dan mendominasi apa yang perlu dipikirkan dan apa yang harus dijauhkan dari pemikirannya.

²⁵ Larasati Nurindahsari, "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty", Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang, 2019, 25

²⁶ Barbara Markway, Phd dan Celia Ampel, 2018, "The Self-Confidence A Guide to Overcoming Self-Doubt and Improving Self-Esteem, (Emeryville:Althea Press, 2018) 23

*Unfortunately, most of us don't know how to handle negative thinking in a healthy way. We obsess over the reasons we can't do something or aren't good enough, working ourselves into an anxious frenzy that affects our performance.*²⁷ Hal ini yang sering menjadi bahan pembicaraan tentang bagaimana manusia tidak mudah menaklukkan ataupun mengendalikan pemikirannya. Terlalu banyak pertanyaan retorik tentang diri yang harusnya dijawab dengan sebuah aksi. Bukan hanya dengan mempertanyakan kelanjutan dan jawaban dari pemikiran lainnya yang tiba-tiba muncul dalam dirinya.

Beberapa hal yang menjadi buah pemikiran buruk adalah:

a. Kurangnya mawas diri

Orang akan menjadi lebih baik jika apa yang dilakukannya memang baik dan memiliki tujuan tepat. Akal yang digunakan untuk mawas diri ini mempengaruhi banyak hal, tentang apa keputusan yang dapat diambil olehnya

b. Kesadaran

Kesadaran timbul karena kenginginan dalam diri yang kuat. Mutlak berhasil jika seseorang menunjukkan tujuannya secara spesifik. Kesadaran akan membuatnya berhasil dalam mengintropeksi diri dan memperbaiki kualitas hidupnya.

c. Ketidakmampuan dalam beradaptasi

²⁷ *Ibid*, 10

Sebagai manusia yang lahir dan berkembang memiliki akal manusia akan selalu berpikir sepanjang hidupnya. *Personality development becomes enjoyable when the secure foundations of unconditional worth and unconditional love are in place.*²⁸ Manusia bisa menempatkan dirinya seperti ini bukan kehendak sosial, namun lebih kepada kehendaknya sebagai makhluk sosial. Dalam artian, bukan sosial yang bisa merubah dirinya, namun dirinya yang seharusnya bisa nemepatkan diri.

d. Manajemen diri

Manajemen diri sangat krusial jika hal yang tidak diinginkan menjadi kenyataan didepannya. Manusia harusnya siap dengan segala keadaan dan kenyataan dalam hidupnya. Manajemen diri termasuk langkah yang tepat dalam melewati sesuatu didepan yang sudah ataupun belum terprediksi.

e. Tidak ada motivasi diri

Sejak zaman Nabi Adam AS, umat manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang dapat melewati maupun menembus ruang dan waktu. Berpikir adalah salah satu caranya. Bagaimana skema dan pola yang ditentukan pemikiran manusia bisa membentuk sesuatu untuk kedepannya. Manusia selama ini tidak pernah menyadari, bahwa pemikiran tentang apa yang akan terjadi bisa mempengaruhi segala hal. Motivasi yang dilakukan kepada diri sendiri akan membentuk suatu jalan atau harapan tentang sebuah jawaban dari pertanyaan didepan.

²⁸ Glenn R. Schiraldi, PhD, 2007, *10 Simple Solution For Building Self-Esteem*, (Oakland : New Harbinger Publication, Inc, 2007) ,147

Manusia membentuk dirinya agar bisa masuk dan diterima lingkungan sosialnya. Pemahaman perihal apa yang apa yang harus dilakukannya terbentuk karena motivasi atau dorongan dirinya terhadap keterbukaan lingkungan.

Pembelajaran mengenai diri selalu tumbuh dan tidak akan pernah berakhir hingga manusia tidak lagi hidup. Manusia yang tidak menginginkan kemajuan terhadap dirinya bukan hal yang salah pula. Setiap manusia berhak mengambil keputusan masing-masing perkara hidupnya. Namun, hal ini memiliki dampak yang buruk pula terhadap hidupnya. Kemampuan manusia untuk berpikir dengan logika dan akal sehat sangat kuat. Kemampuannya tidak akan terjadi sia-sia begitu saja. Beberapa hal yang akan terjadi jika manusia tidak menekankan caranya berpikir positif tentang konsep kepercayaan diri akan merasa berikut:

- a. Tidak memiliki tujuan yang diinginkannya
- b. Tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan sesuatu
- c. Mudah menyerah
- d. Kurang termotivasi
- e. Tidak optimal
- f. Sering merasa canggung
- g. Menutup diri

Tindakan manusia sebagai makhluk sosial akan selalu teruji. Keterbukaan dirinya terhadap realita juga akan mempengaruhi jalan kedepan. Hal ini bisa saja buruk maupun baik, tergantung bagaimana kita mengambil keputusan. Manusia yang berakal akan merasakan sensasi dari apa yang diterimanya, lalu hal itu diolah menjadi persepsi dan terjawab dengan angan berupa ekspektasi. Hal ini yang harusnya mendorong manusia untuk mendapatkan motivasi. Ketika *feelings*

sudah ada didalam diri manusia, maka pemikirannya akan muncul dan yang akan membentuk behavior kedepan. Perilaku manusia tidak pernah bisa disalahkan, keputusan yang tidak baik akan memberikan dampak yang kurang baik pula dan sebaliknya.

6. Fenomena Ketidakpercayaan Diri

Studi ini mulai banyak yang melakukannya, terlebih mengenai ketidakpercayaan diri yang terdapat dalam setiap manusia. Pada subbab akan sedikitnya menjabarkan tentang bagaimana fenomena ketidakpercayaan diri muncul pada diri Thom Yorke, selaku penulis lagu “*Creep*” karya Radiohead.

Dalam kesehariannya, Johnny Greenwood berkata, “*He just followed her for a couple of days or a week or whatever about two or three years ago.*”²⁹ Hal ini menjelaskan bahwa kenyataan yang terjadi dengan penulis lagu dikonfirmasi langsung oleh sahabatnya. Pernyataan lain muncul langsung dari penulis lagu “*I have a real problem being a man in the '90s... Any man with any sensitivity or conscience toward the opposite sex would have a problem. To actually assert yourself in a masculine way without looking like you're in a hard-rock band is a very difficult thing to do... It comes back to the music we write, which is not effeminate, but it's not brutal in its arrogance. It is one of the things I'm always trying: To assert a sexual persona and on the other hand trying desperately to negate it.*”³⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh studi mengenai rasa ketidakpercayaan diri yang dibuat oleh

²⁹ [\(3\) What "Creep" by Radiohead means! - YouTube](#) (Diakses pada 13 Februari 2021)

³⁰ [Radiohead 'Creep' stumbles onto fame - The Boston Globe](#) (Diakses pada 13 Februari 2021)

Anthony Herman dan Geoffrey J Leonardelli. Jurnal ini menyangkut banyak hal mengenai konsep-konsep dan apa yang menjadi problematika utama tentang seseorang mengalami ketidakpercayaan diri. Era 90an dikenal dengan *Depression Era*, diperkuat melalui film berjudul *Mid90s* karya Jonah Hill. *The film is painfully realistic in its presentation of young adolescents trying to find their way in the world.*³¹

Studi yang dilakukan oleh Anthony Herman menyatakan bahwa hal ini timbul dari sebuah perilaku yang menutup dirinya terhadap orang lain, terlebih mengani ketidakmampuan dirinya dalam menilai diri atau dalam jurnalnya tertulis *self-rating*.³² Problematika ini dialami oleh penulis lagu banyak dipublikasikan oleh media-media saat itu. Thom Yorke selaku penulis juga mengkonfirmasi mengenai hal ini kepada beberapa media terkait.

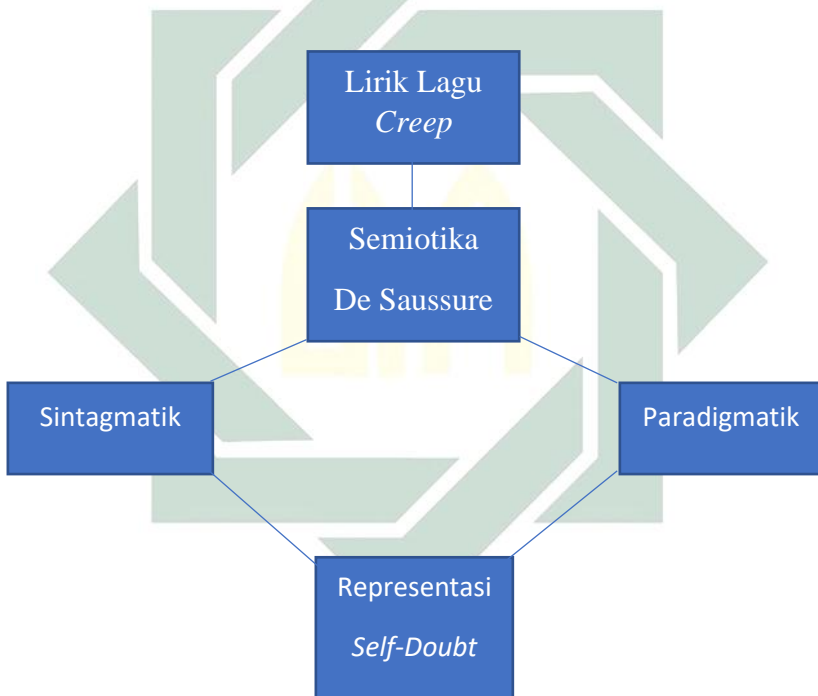
Fenomena ini terjadi karena pengalaman pribadi yang dialami oleh penulis lagu itu sendiri, pada sebuah artikel yang terbit pada tahun 1993, yang diterbitkan oleh The Boston. Thom Yorke banyak terinspirasi dari band bernama R.E.M, memang band ini tidak berasal dari tanah Britania Raya, namun berasal dari Amerika Serikat. Kedua band ini memiliki kemiripan satu sama lain, melalui materi lirik yang dibuatnya seolah menceritakan sebuah sesuatu yang sama. Segala hal tidak bisa diklasifikasikan secara general. Pada umumnya band Radiohead yang memang mengadopsi *Pop Culture* hadir karena buah pemikirannya.

³¹ [‘Mid90s’ paints poignant portrait of teenage aspirations, struggles \(browndailyherald.com\)](https://www.browndailyherald.com) (Diakses pada 13 Februari 2021)

³² Anthony Herman, *“Self-Doubt and Self-Esteem: A Threat from within”*, The Ohio State University, 2002, Volume 28, Nomor 3

Konklusi yang didapat pada subbab ini adalah fenomena dari lagu “*Creep*” ini murni sebuah bentuk pemikiran yang didapatkan oleh sang penulis lagu, pengalaman utamanya, dirubah menjadi sebuah karya yang berbentuk lagu, menggambarkan sesuatu yang bersifat imajinatif dan cenderung terikat oleh ideologinya.

7. Kerangka Teoretik Penelitian



Kerangka teoritik ini berdasarkan cara analisis De Saussure mengenai hubungan sigmatik (Kesatuan makna dan hubungan pada satu kalimat yang sama pada setiap kata didalamnya) dan Paradigmatik (hubungan satu kalimat dengan kalimat lainnya). Melalui gambaran seperti ini akan terlihat apa yang menjadi fokus dalam

penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori-teori representasi yang digagas oleh Stuart Hall.

8. Perspektif Islam

Pemahaman tentang kepercayaan diri setidaknya adalah sebuah konsep tentang bagaimana diri memahami dan merasa menguasai kondisi sehingga timbul sebuah stimulus yang mendorongnya untuk maju. Faktor yang mendorong hal ini biasanya adalah adanya kebaruan situasi yang dihadapi, intensitas yang memacu adrenalin, dan sikap tenang dalam menghadapi sesuatu. Manusia yang secara sehat jasmani dan rohani akan terpacu untuk memahami situasi, sama halnya dengan bersikap ulet dan adaptif terhadap sebuah situasi.

Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya dia bersikap terbuka dan berkenan dalam terlibat dalam lingkungan sosial. Manusia tidak ada yang sempurna, termasuk Nabi. Sebagai sesama manusia yang tidak sempurna, harusnya hal ini menjadi kesadaran setiap insan bahwa derajatnya sama. Yang bisa membedakan hanyalah Tuhan YME.

Kepercayaan diri biasa diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta tentang orang tersebut menyikapi dirinya secara sempurna dengan mengacu pada konsep diri.³³ Dalam pemahaman yang sangat dasar saja, percaya diri adalah sebuah jalan menuju keberhasilan dalam melakukan sesuatu. Seseorang jika tidak memiliki rasa kepercayaan diri, maka sesuatu yang diinginkannya hanya sebatas angan tanpa bisa pernah memiliki. Seperti yang dijelaskan

³³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: (Rosda, 2012), 109

Sigmund Freud, rasa percaya diri adalah Ego, yang harus didorong agar bisa mencapai konsep Superego.

Percaya diri berawal pada tekad diri sendiri, untuk melakukan seluruh yang kita mau dan kita butuhkan dalam kehidupan³⁴. Percaya diri terbina pada keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.³⁵ Pemahaman tentang keyakinan diri timbul karena kemampuan stimulus untuk membentuk sebuah insting yang dapat menggerakkan motorik. Suatu keadaan dimana ketika manusia merasa tertekan maka kepercayaan diri menjadi salah satu yang bisa membantunya keluar dari keadaan tersebut. Tekanan emosional juga sedikitnya berpengaruh terhadap sesuatu yang dialami oleh seseorang. Perihal dia sanggup atau tidaknya menguasai nafsu buruk tersebut dengan baik maka akan timbul sebuah jawaban atas dirinya terhadap rasa percaya diri.

Dalam kitab suci Al Quran, dijelaskan beberapa ayat yang mengandung konsep kepercayaan diri dari sebuah rasa tidak percaya diri seseorang manusia. Hal ini dijelaskan secara terbuka dan sudah bisa dipahami artinya, namun tafsir tetap diperlukan agar ayat ini tidak melenceng untuk penggunaannya.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

³⁴ Barbara De Angelis, (1995), *Confidence: Fiding It And Living It*, Hay House, Inc, 10

³⁵ Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al Quran Surat Ali Imran Ayat 139, IAI Sunan Giri Bojonegoro, Volume I, Nomor 1, Diakses pada Desember 2020 dari [299411-konsep-percaya-diri-dalam-al-quran-surat-895dd565.pdf](https://www.neliti.com/publications/299411/konsep-percaya-diri-dalam-al-quran-surat-895dd565.pdf) (neliti.com)

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)³⁶

Surat Al-Imran ayat 139 diatas merepresentasikan tentang bentuk sebuah kesedihan dalam diri. Merasa lemah dan tidak berdaya bukan sifat seorang muslimin yang sesungguhnya. Konteks ayat tersebut diturunkan saat Perang Uhud terjadi, namun hal ini juga masih terbilang relevan saat ini hingga akhir zaman. Kitab suci Al-Quran adalah kitab yang memiliki kebenaran mutlak atas segala konteks dalam agama Islam. Maka dari itu pemilihan ayat ini juga sedikitnya terpengaruhi oleh ajaran agama mengenai kesedihan dalam diri yang dihubungkan dengan sektor keagamaan.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada Penelitian ini penulis berhasil menemukan sebuah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai penguat untuk memperdalam informasi tentang riset skripsi yang ditulis ini. Kajian penelitian terdahulu ini juga bisa dikatakan memiliki kredibilitas yang tinggi, sebab diambil dari beberapa instansi resmi.

1. Nama Peneliti : Hastrio Husein Al Habib
Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Tahun Penelitian : 2020
Jenis Penelitian : Skripsi
Judul Penelitian : Representasi Makna Patah Hati Melalui Lirik

³⁶ Surat Ali 'Imran Ayat 139 | Tafsiq.com (Diakses pada 15 Januari 2021)

Lagu Pamer Bojo-Didi
Kempot (Analisis
Semiotik Roland Barthez)

Metode Penelitian : Analisis Teks Media

Hasil Penelitian : Dibohongi oleh seseorang yang dicintai, Disakiti oleh seseorang yang dicintai, Perasaan kecewa terhadap orang yang dicintai, Kesedihan yang mendalam, Hati yang retak.

Perbedaan : Saya meneliti dengan fokus representasi *Self-doubt*

Persamaan sebagai kunci : Menggunakan semiotik

2. Nama Peneliti : Pramudya Adhi W.

Lembaga : Universitas
Pembangunan Nasional
"Veteran" Yogyakarta

Tahun Penelitian : 2011

Jenis Penelitian : Skripsi

Judul Penelitian : Representasi Makna
Nilai-Nilai Moral Dalam
Lirik Lagu Rap (Studi
Semiotik Terhadap Lagu
"Ngelmu Pring" yang
Dipopulerkan oleh Group
Musik Rap Rotra)

Metode Penelitian : Analisis Teks Media

Hasil Penelitian : Manusia sebagai makhluk sosial harusnya mengerti etika dalam berhubungan satu sama lain. Manusia bukan makhluk yang sempurna, tidak perlu merasa lebih tinggi dari manusia lainnya.

Perbedaan : Saya meneliti dengan fokus representasi *Self-doubt*

Persamaan : Sama-sama memaknai lirik dari sebuah lagu lagu

3. Nama Peneliti : Sofi Norlailia

Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Tahun Penelitian : 2018

Jenis Penelitian : Skripsi

Judul Penelitian : Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam

Metode Penelitian : Analisis Teks Media

Hasil Penelitian : Mendapatkan pandangan tentang menjadi manusia harus selalu ingat dengan Tuhan, selalu berdoa dan bersyukur kepada Tuhan YME.

Perbedaan : Saya meneliti lagu

Persamaan : Sama-sama menggunakan studi analisis semiotik

4. Nama Peneliti : Nur Hikma Usman

Lembaga : Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar

Tahun Penelitian : 2017

Jenis Penelitian : Skripsi

Judul Penelitian : Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)

Metode Penelitian : Analisis Teks Media

Hasil Penelitian : Toleransi merupakan sikap yang terbentuk dari kesadaran jiwa atau nurani seseorang sehingga menimbulkan rasa saling mengerti, menghormati keyakinan orang lain, dan memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Perbedaan : Saya meneliti lagu, penelitian ini meneliti film.

Persamaan : Sama-sama menggunakan studi analisis semiotik

5. Nama Peneliti : Larasati Nurindahsari

Lembaga : Universitas Semarang

Tahun Penelitian : 2019

Jenis Penelitian : Skripsi

Judul Penelitian : Analisis Semiotika
Makna Motivasi Pada
Lirik Lagu “Zona
Nyaman” Karya
Fourtwnty

Metode Penelitian : Analisis Teks Media

Hasil Penelitian : Dalam bekerja tujuan utama kita bukan hanya materi karena akan merasakan kejenuhan, maka dari itu keluarlah dari zona nyaman agar bisa mendapatkan sesuatu ataupun pengalaman lainnya.

Perbedaan : Saya memfokuskan pada *Self-doubt*.

Persamaan : Sama-sama menggunakan studi analisis semiotik.

BAB III

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep pendekatan deskriptif yang terkandung pada sebuah lagu. Pendekatan deskriptif ini pula yang membentuk ide dari penulis untuk menggunakan lagu Creep karya Radiohead

sebagai subjek utama dalam riset. Paradigma kritis merupakan salah satu cara pandang terhadap realitas sosial yang senantiasa diliputi rasa kritis terhadap adanya sebuah realitas tersebut. Paradigma kritis berupaya menggabungkan teori dan tindakan nyata secara sadar. Praktis merupakan fokus utama dalam tradisi filsafat kritis.³⁷ Pemilihan objek yang menjadi fokus utama dari instrumen penelitian ini adalah rasa *self-doubt* dalam diri yang tergambarkan dalam lagu Creep ini juga menjadi pertimbangan utama dalam penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. Melalui pertimbangan yang matang ini pula model De Saussure dipilih karena peneliti memfokuskan pada konsep petanda dan penanda dapat menjawab representasi *self-doubt* yang diriset oleh penulis. De Saussure juga dikenal sebagai pendiri aliran strukturalisme yang dimana pembentukan makna mengacu pada perbedaan struktur dalam bahasa. Hal ini memiliki keterkaitan bagaimana lirik lagu yang ditulis oleh Radiohead memiliki representasi ketidakpercayaan diri seperti yang diterima khalayak umum. Semakin membulatkan poin dari arah penelitian ini.

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis adalah suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.³⁸ Unit analisis adalah konteks utama dari sebuah penelitian, karena hal

³⁷ Hastrio Husein Al Habib, Representasi Makna Patah Hati Melalui Lirik Lagu Pamer Bojo-Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Barthez), (Surabaya, Digilib UINSA, 2020), hlm 34

³⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Pers, 2010), Cet. Ket-1, h. 55

inilah yang menjadi subjek ataupun objek dari sebuah penelitian.

Pada penelitian yang dikerjakan saat ini, subjek yang digunakan sebagai bahan dasar yang akan dianalisis adalah lirik lagu dari sebuah band dengan nama Radiohead. Lagu berjudul “*Creep*” karya Radiohead ini yang menginspirasi penulis untuk membedah makna-makna dari lirik yang terkandung didalamnya. Lagu dengan durasi 3:56 menit ini dianalisis menggunakan teknik analisis semiotika model De Saussure, yang dimana penelitian ini dibatasi dari penggambaran *self-doubt* atau rasa ketidakpercayaan diri akan menjadi fokus utama penelitian.

C. Jenis Sumber Data

Terdapat dua hal yang menjadi data pendukung dari penelitian ini, selain menjadi pendukung penelitian, instrumen sumber data ini tadi juga mempengaruhi keseluruhan jalannya penelitian. Ada dua sumber data yang dijadikan sebagai patokan informasi dari keseluruhan penelitian ini; Data Primer dan Data Sekunder. Data primer adalah data sumber pertama yang diperoleh di lapangan.³⁹ Sedangkan untuk data sekunder adalah data yang kedua, yang berfungsi untuk melengkapi data primer.⁴⁰ Maka, penelitian ini memfokuskan pada dua data, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer didapatkan melalui lapangan, karena penelitian ini bersifat analisis teks media, maka sumber data primer yang didapat oleh peneliti adalah teks dari lirik lagu berjudul “*Creep*” karya Radiohead.

2. Data Sekunder

³⁹ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, hlm 41

⁴⁰ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, h. 42

Pada data sekunder peneliti menggunakan data tambahan ataupun referensi yang beredar melalui internet, buku-buku, jurnal ilmiah ataupun skripsi. Sebagai pelengkap dan data ataupun dokumen penguat dari sumber data primer. Yang kemudian diolah hingga mendapatkan hasil penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini membutuhkan tahapan untuk mencapai penelitian, maka daripada itu akan dijelaskan beberapa konteks yang berhubungan dengan arah penelitian ini. Tahapan penelitian ini terbentuk dari keinginan penulis dan rekomendasi dari dosen pembimbing.

1. Mencari dan Menentukan Tema

Tahap pertama, konteks pemilihan tema ini berdasarkan riset melalui sosial media dan aplikasi pendengar musik daring, setelah itu menetapkan lagu “*Creep*” karya grupband Radiohead ini. Hal ini pula dipengaruhi karena lagu yang akan diteliti merupakan lagu yang memiliki prestasi bergensi. Dalam lagu ini pula terjadi banyak kritik dan kontroversi pada publik, termasuk salah satu stasiun radio besar BBC menolak untuk memutar lagu ini pada stasiunnya, karena dianggap terlalu depresi. Maka daripada itu, tema sudah bulat dibuat dan didapatkan oleh penulis.

2. Merumuskan Masalah

Dalam tahap ini, penulis merumuskan sebuah permasalahan yang akan diteliti. Ini juga penting, karena bisa menentukan arah penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini pula yang yang bisa menjawab tujuan dari dilaksanakan riset skripsi ini.

3. Menyusun Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis teks media, yang dimana berfungsi sebagai kritisi dari sebuah media. Maka ditemukan metodenya yang bersifat kualitatif non-kancah.⁴¹ Yang dimana penelitian ini terdiri dari jenis pendekatan, unit analisis, tahap-tahap penelitian dan teknis analisis data.

4. Menentukan Metode Analisis

Dalam analisis ini penulis menggunakan Analisis Teks Media yang berbentuk Semiotik, dengan model yang digagas oleh Ferdinand De Saussure. Model analisis ini digunakan untuk menganalisis gaya struktur bahasa tanda dan penanda yang bisa merubah persepsi dari aslinya hingga menjadi makna lainnya.

5. Menganalisis Data

Dari pemaparan konsep yang dibuat oleh De Saussure, peneliti memfokuskan pada tanda yang didapatkan melalui lirik lagu “*Creep*” karya Radiohead ini terbentuk dari penanda dan petanda; Eksistensi fisik dari tanda dan Konsep mental. Sehingga menimbulkan realitas eksternal atau makna yang sesungguhnya dari lagu “*Creep*” ini sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada konteks ini memerlukan data yang sekiranya penting dalam meunjuang menyelesaikan penelitian skripsi ini berupa:

1. Dokumentasi

Menurut Paul Otlet pada tahun 1905, dokumentasi ialah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan,

⁴¹ Hastrio Husein Al Habib, Representasi Makna Patah Hati Melalui Lirik Lagu Pamer Bojo-Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Barthez), (Surabaya, Digilib UINSA, 2020), hlm 37

penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.⁴² Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengolah lirik yang sekiranya memiliki tanda-tanda khusus atau memiliki makna ganda untuk dianalisis menggunakan teknik analisis semiotika model De Saussure.

2. Studi Pustaka

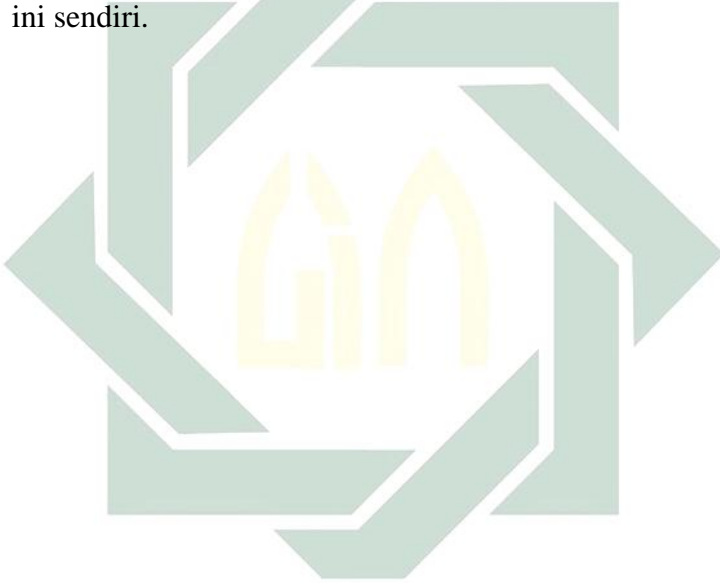
Hal ini dilakukan untuk penguat asumsi yang ditulis dalam riset ini. Juga berguna sebagai pembanding dan pendorong dari hasil dalam proses pengerjaan penelitian skripsi ini. Bahan tersebut bersifat referensi untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertuju pada konteks apa yang akan di teliti. Data yang diperoleh oleh penulis maka akan disaring dan dibedakan mana yang perlu ataupun tidak perlu. Ini juga yang mempengaruhi kemana arah penelitian ini akan terjawab. Sesuai dengan data primer diatas yang sudah disebutkan, penulis melakukan pengolahan data dari lirik lagu “*Creep*” karya grupband Radiohead dengan menggunakan teknik analisis semiotik model De Saussure untuk mendapatkan jawaban mengenai representasi *self-doubt* sesuai dengan tujuan penulis. Setelah hal itu penulis mulai membagi beberapa bait yang memiliki keterkaitan dengan keinginan untuk mencari representasi *self-doubt* itu sendiri. Penulis tidak akan memasukan kata ataupun kalimat dalam lirik lagu yang dilakukan pengulangan pada bagian tertentu dalam lagu. Hal ini pula yang akan bisa menjawab beberapa makna yang terkait.

⁴² <https://www.gurupendidikan.co.id/dokumentasi/> (Diakses pada 11 Oktober 2020)

Teknik De Saussure yang dimana mencari tanda-tanda khusus (dalam hal ini tanda bersifat teks) bisa membantu penelitian ini untuk menjawab kalimat lirik yang mengutarakan atau memiliki makna interpretasi ketidakpercayaan diri. Teknik De Saussure memiliki dua unsur yang berkaitan yaitu; Sintagmatik dan Paradigmatik Unsur tersebut akan dikategorikan dan dimasukkan dalam pembahasan penelitian, yang dimana akan mempermudah penulis untuk melakukan pengertian makna lagu “*Creep*” ini sendiri.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pada penelitian ini memiliki subjek yang digunakan sebagai pokok bahasan utama adalah sebuah band yang bernama Radiohead. Dengan objek berupa analisis semiotika aliran Ferdinand De Saussure. Penelitian ini menekankan pada sebuah lirik lagu yang diciptakan band Radiohead. Subjek digunakan sebagai pokok utama apa yang akan diteliti, sedangkan objek yang timbul akan diarahkan dalam ranah komunikasi. Seperti pada perkuliahan dahulu, pokok bahasan menggunakan analisis semiotik ala Ferdinand De Saussure dianggap valid dan bisa digunakan.

Lagu yang menjadi pokok bahasan ini adalah berjudul *Creep*. Lirik lagu yang menjadi objek dari penelitian ini akan direpresentasikan menurut dengan teori representasi menggunakan pendekatan konstruksionis. Pendekatan yang melibatkan ideologi penulis. Melalui jenis pendekatan ini pula akan menjelaskan mengenai *sign* dan *signifier* dalam sebuah rangkaian bahasa yang digunakan dalam sebuah syair lagu. Pemilihan teori analisis ini mengubah fungsi dari sebuah konteks visual menjadi teks, yang meyakinkan bahwa sebuah karya sastra juga bisa diteliti menggunakan sistematika linguistik Ferdinand De Saussure.

1. Radiohead

Gambar 1.1



Band yang berasal dari Britania Raya ini menjadi pertimbangan sebagai salah satu band terbaik dunia oleh *Rolling Stone Magazine*. Dalam artikel yang berjudul *100 Greatest Artist* Radiohead masuk dalam peringkat #73. Peringkat tersebut bisa dikatakan valid, karena kredibilitas *Rolling Stone Magazine* yang sudah malang melintang menjadi media publikasi kelompok dan seorang musisi ataupun artis sekalipun. Radiohead debut sebagai band setelah merilis sebuah album *Pablo Honey* tahun 1993.

Eksistensi band Radiohead sebenarnya sudah sejak tahun 1985, dimana ketika anggota band ini belum mengeluarkan sebuah karya yang menggemparkan dunia pada saat itu. Radiohead melakukan debut lagunya tahun 1992 dengan judul *Creep*, hal ini sudah dilirik oleh salah satu *Big Four Record Companies*, EMI Records Ltd. Pada tahun berikutnya, tepatnya tahun 1993 Radiohead merilis debut albumnya bertajuk *Pablo Honey*. Radiohead memiliki basis penggemar yang terbilang sangat

besar. Bukti bahwa banyak lagu dari Radiohead yang berhasil menempati puncak lagu internasional atau *Global Chart* dari perusahaan ternama Billboard. Era awal Radiohead adalah ketika band ini menandatangani kontrak bersama Emi Records Ltd, merilis sebuah *single*, hal ini ditengarai saat itu memang belum banyak band yang bisa naik dari aliran yang berbeda dari lainnya. Radiohead menjadi alarm oleh banyak industri musik yang berbunyi bahwa band dengan aliran yang berbeda pada masanya tetap bisa masuk ke telinga publik.

Radiohead memiliki aliran *Alternative Rock*, yang sebenarnya pada saat itu, tepatnya era 1990an banyak band jenis seperti ini yang menyebut dirinya aliran *Grunge*. Seperti Nirvana, Pearl Jam, Alice In Chains dan lain sebagainya, yang saat itu namanya besar dan menjadi pandangan bahwa seperti inilah musik dengan aliran *Alternative Rock*. Namun, hal ini yang membuat Radiohead berbeda dari band *Alternative Rock* lainnya. Unsur Radiohead lebih kompleks, teknikal, teori klasik musik yang diusung dan dengan sentuhan sedikit *Rock*. Permainan musik seperti ini disebut alternatif karena ada sebuah perbedaan unsur didalam teknis musiknya.

Radiohead pertama kali berdiri tahun 1985 dengan nama On A Friday. Hal ini dikarenakan referensi dari anggota band yang pada saat itu hanya berlatih hari jumat di sekolah mereka. Ketika tahun itu para personil Radiohead memang masih bersekolah, dan kelima personil tersebut satu sekolah. Personil Radiohead bersekolah di Abingdon School yang merupakan sekolah independen, yang bertempat di kota Abingdon, Oxfordshire Inggris. Maka dari hal itu yang menyebutkan jika band

Radiohead berasal dari Oxfordshire, Inggris. Karena memang domisili mereka disitu.

Pada awal terbentuknya band Radiohead, umumnya mereka tampil di restoran atau bar dekat mereka tinggal. The Jericho Tavern menjadi tempat pertama kali mereka melakukan tampilnya secara resmi. Setelah itu mereka jarang sekali tampil dihadapan publik. Hingga tepatnya tahun 1991 mereka memulai kembali tampil, dan mulai mengedarkan *demo album* pada area sekitar Oxfordshire. Setahun selang berikutnya mereka didengar oleh sebuah perusahaan rekaman kenamaan EMI Records Ltd.

Pada tahun 1992 On A Friday secara resmi mengubah namanya menjadi Radiohead. Hal ini ditenggarai karena terinspirasi dari sebuah lagu dari band yang berasal dari Amerika Serikat, Talking Head. Dengan nama yang sama juga yaitu *Radio Head* pada album *True Stories*. Tidak ada arti yang spesifik dari nama band ini. Hanya sebuah band yang terinspirasi oleh sebuah band.

Musikalitas Radiohead akhirnya berubah dari sini, dan Radiohead dikenal sebagai salah satu band terbaik di dunia hingga saat ini berkat perubahan nama itu pula. Perubahan nama juga membaha hal yang baru bagi band ini. Radiohead berdiri terinspirasi oleh band seperti Joy Division, R.E.M, U2, Pixies, dan The Smiths. Kelima band yang menjadi inspirasi dari Radiohead memiliki akar aliran yang berbeda-beda. Maka dari itu hal ini juga yang menggambarkan bagaimana permainan dan teknis musik band Radiohead. Terkenal menjadi aliran *Alternative Rock* yang berbeda pula dari lainnya. Radiohead memiliki unsur musik yang

teknikal, hal ini ditenggarai karena banyaknya inspirasi dari kelompok musik dengan aliran yang berbeda-beda.

Hal yang membuat *single* Radiohead membludak adalah liriknya yang sangat mendalam, sehingga publik merasa ada kaitan dengan diri masing-masing. Sebuah stasiun radio BBC Inggris menolak untuk memutar lagu Radiohead ini memang disebabkan lagu ini memiliki lirik terlalu depresi dan kesedihan yang sangat mendalam. Karena kurang populernya lagu tersebut, pihak label melakukan rilis ulang bersama debut album mereka *Pablo Honey* pada tahun berikutnya, tepatnya tahun 1993. *Creep* dengan lirik dan pembawaan musik kunci dasar *Gmajor* ini menghasilkan estetika musik pop dengan aliran *Alternative Rock*.

2. Diskografi

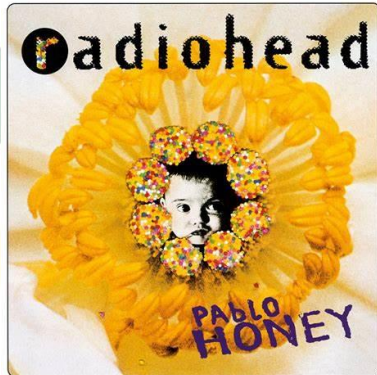
Radiohead memiliki sembilan album, tiga album kompilasi dan satu *live* album. Hal ini yang menjadi titik sebuah pandang jarak eksplorasi aliran musik yang diusung oleh band Radiohead. Konsep album yang dirilis oleh band ini tidak selalu memiliki aliran yang sama. Eksperimen yang dilakukan oleh punggawa band ini memiliki tujuan yang terbilang positif. Buktinya adalah beberapa album mereka berhasil meraih penghargaan sertifikasi platinum oleh organisasi RIAA (*Recording Industry Association of America*).

Pada album-album awal Radiohead masih sedikit terpengaruh oleh aliran-aliran band lain yang memang besar sebelum kelahiran Radiohead. Melalui band-band tersebut akhirnya Radiohead

menemukan titik dimana bahwa band ini bisa berdiri dengan sedikit pengaruh band-band tersebut. Berikut akan dijelaskan diskografi album oleh band Radiohead. Berikut adalah studio album:

1. Pablo Honey (1993-42:11)

Gambar 1.2



Album ini dirilis pada 22 Februari tahun 1993. Album yang menjadi debut band Radiohead ini berhasil menduduki posisi *chart* #22 pada *UK Albums Chart*. Pada album ini Radiohead mulai dikenal sebagai salah satu band beraliran *Alternative Rock*. Radiohead menjadi sebuah band yang baru saja hadir, dan bisa menembus pasar secara global. Hal ini disebabkan rumah produksi yang digandeng adalah Parlophone Records dan Capitol Records.

Dalam album ini Radiohead membawakan 12 *tracks*. *Creep* (3:56), *You* (3:29), *How Do You?* (2:12), *Stop Whispering* (5:26), *Thinking About You* (2:41), *Anyone Can Play Guitar* (3:38), *Ripcord* (3:10), *Vegetable* (3:13), *Prove*

Yourself (2:25), *I Can't* (4:13), *Lurgee* (3:08), *Blow Out* (4:40).

Dalam album debutan band Radiohead ini memiliki genre yang masih dibidang masif saat itu. Hadirnya Radiohead sebenarnya bukan hal yang baru saat itu. Memang sudah banyak band-band yang memiliki aliran musik macam Radiohead. Satu hal yang menuri publik adalah sebuah lagu yang berjudul *Creep*. Pada saat itu, radio BBC menolak untuk memutar lagu ini karena dianggap terlalu kelam dan depresi.

*First released in 1992, Creep was rarely given airplay as it was considered too depressing! The song also contains the f word which was not acceptable for the BBC.*⁴³ Pernyataan yang dikeluarkan oleh BBC ini memang menimbulkan banyak pro dan kontra dikalangan publik. Sistematis penggunaan *the f word* memang masih bisa ditoleransi, namun untuk menilai sebuah lagu yang dianggap terlalu depresi masih simpang siur.

Hal ini pula yang menyebabkan Radiohead semakin banyak dicari, MTV yang berani menghadirkan mereka dalam acaranya secara siaran langsung, dengan syarat Radiohead mengganti *the f word* dengan kata *very* pada salah satu baris liriknya.

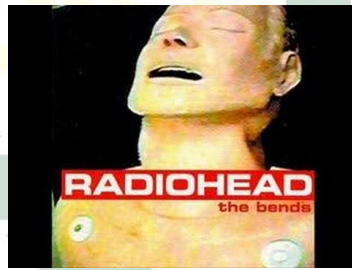
Dalam album ini Radiohead berhasil mendapatkan sejumlah penghargaan yang sangat bergengsi. Banyak organisasi musik yang

⁴³ [BBC Four - More Dangerous Songs: And the Banned Played On - 16 songs banned by the BBC](#) (Diakses pada 9 Januari 2020)

menilai hal ini seperti contohnya organisasi yang dimiliki Amerika Serikat adalah RIAA, Britania Raya adalah BPI, Australia adalah ARIA, Belgia adalah BEA, dan yang terakhir dimiliki Kanada adalah MC. Album *Pablo Honey* ini mendapatkan penghargaan dari BEA dan RIAA berupa sertifikasi *Platinum* yang dimana menjadi bukti telah terjual lebih dari satu juta kopi, BPI dan MC memberikan sertifikasi dua *Platinum* yang mengartikan lebih dari satu juta kopi, sedangkan untuk ARIA memberikan sertifikasi *Gold* karena yang terjual kurang dari satu juta kopi dan lebih dari 500 ribu kopi pada negara yang bersangkutan.

2. The Bends (1995-48:37)

Gambar 1.3



Album kedua dari Radiohead ini memiliki penjualan yang sangat signifikan dan terbilang cukup besar. Pasar saat itu memang menunggu album yang akan dirilis oleh Radiohead. Buktinya adalah *feedback* positif yang diterima oleh Radiohead berupa banyaknya penjualan album saat itu. Bahkan, jika dihitung penjualan album *The Bends* lebih tinggi dari pada *Pablo Honey*.

3. OK Computer

Gambar 1.4



Album ketiga milik Radiohead ini bisa dikatakan sebagai album terbaik yang pernah dirilis oleh band asal Britania Raya. Album yang rilis dua tahun setelah *The Bends* ini menjadi sebuah batu loncatan. Melalui album ini band Radiohead merusak skenario aliran musik *Alternative Rock* yang selama ini dipegang dan diketahui oleh khalayak umum.

4. Kid A

Gambar 1.5



Album keempat band asal Britania Raya yang satu ini dikenal sangat eksperimental. Konsep musik yang diusung oleh Radiohead dalam album ini benar-benar berbeda dari album-album lainnya. Kehadiran album ini memang sangat mengejutkan pasar musik pada saat itu,

Kesan yang dibuat dalam album ini menganut materi yang sangat berbeda dari album-album milik Radiohead dari album yang sebelumnya. Pembawaan musik yang baru membuat hal ini berbeda. Dari album-album sebelumnya Radiohead yang hanya menggunakan alat musik konvensional seperti gitar, gitar bass dan drum. Dalam album ini lebih banyak alat musik modern yang terkandung di dalamnya.

Pada album ini Radiohead menggunakan alat musik *synthesizer* atau sebuah alat musik yang diproses secara digital dan disambungkan ke komputer. Banyak musisi saat ini yang menggunakan hal ini. Alat musik ini pertama kali berkembang pada aliran musik *Hiphop*, kemudian diadaptasi oleh Radiohead dan membuat karya dengan alat musik ini.

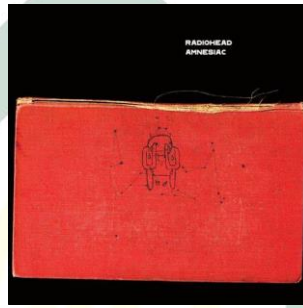
Album ini memiliki sebanyak 10 *Tracks* di dalamnya. *Everything in its Right Place* (4:11), *Kid A* (4:44), *The National Anthem* (5:51), *How to Disappear Completely* (5:56), *Treefingers* (3:42), *Optimistic* (5:15), *In Limbo* (3:13), *Idioteque* (5:09), *Morning Bell* (4:35), *Motion Picture Soundtrack* (7:00).

Konsep yang dibawa dalam album memecahkan stereotip bahwa band yang beraliran *Alternative Rock* bisa menjadi sebuah band yang lebih variatif. Selama ini aliran *Alternative Rock* yang selalu dikaitkan pada band-band seperti Nirvana, Pearl Jam, Alice in Chains, Oasis, The Smashing Pumpkins dan masih banyak lagi. Band-band ini konsisten dengan permainan musik menggunakan alat

musik konvensional. Radiohead hadir dengan konsep baru, atau biasa disebut *Experimental Rock* dan *Post Rock*. Beberapa lagu yang materinya tidak diisi oleh vokal, dan hanya menonjolkan suara-suara instrumen.

5. Amnesiac

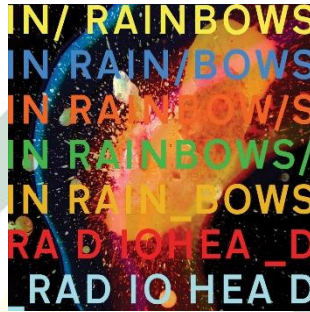
Gambar 1.6



Album ini memiliki judul *Amnesiac*. Pada album ini, Radiohead sempat melakukan kolaborasi dengan sebuah pemain trompet terkemuka; Humphrey Lyttelton. Pada lagu yang berjudul *Life in a Glasshouse*. Album ini sebenarnya hampir sama dengan *Kid A*. Materi yang diusung memiliki sedikit kesamaan dengan album sebelumnya. Ada *single* yang dirilis sebelum album ini menyentuh pasar secara global. Sebanyak dua lagu yang dirilis secara berurutan dan membuktikan bahwa ada akan hadir album baru dari Radiohead ini.

7. In Rainbows

Gambar 1.8



Album ketujuh dari Radiohead ini adalah sebuah album pertama yang bersifat *indie*. Album ini memiliki konsep proses produksi yang dilakukan secara mandiri dan dirilis oleh band Radiohead itu sendiri. Dalam artian tidak ada campur tangan label manapun. Radiohead melakukan perilsan album ini tahun 2007, tepatnya 10 October 2007. Album ini memiliki proses produksi yang cukup lama, sejak Februari 2005 dan selesai produksi pada Juni 2007. Dua bulan berselang baru mereka merilis album ini. Album ini dirilis bersifat digital. Album ketujuh Radiohead ini memiliki selang lima tahun perilsan dari album yang sebelumnya dirilis pada tahun 2003.

8. The King of Limbs

Gambar 1.9



Album ini meneruskan langkah album sebelumnya. Album yang kedelapan milik Radiohead ini diproduksi secara mandiri dan disebar dalam bentuk digital. Pada saat album ini dibuat mereka kembali menggunakan jasa Nigel Godrich sebagai produser utama perekaman album ini. Nigel Godrich memang sudah dipercaya sebagai produser band ini, bukti bahwa banyak album mereka menggunakan jasa dari Nigel Godrich. Album ini memiliki desain sampul yang seperti menampilkan sosok monster. Dalam sampulnya memiliki kesan horor yang sangat kentara dari kita hanya melihatnya saja. Sampul album ini dibuat oleh Stanley Donwood, seniman yang memang sudah menjadi kepercayaan Radiohead dalam menggarap sampul albumnya. Thom Yorke juga berperan dalam pembuatan sampul album ini.

9. A Moon Shaped Pool

Gambar 1.10



Pada penelitian ini ditulis, *A Moon Shaped Pool* menjadi album studio terakhir yang dirilis oleh band Radiohead. Dirilis pada pertengahan tahun 2016. Album digital dirilis pada delapan Mei 2016, serta untuk album yang berbentuk *CD* dan *Vinyl* pada pertengahan juni ditahunyang sama. Album ini dirilis secara mandiri oleh Radiohead, namun mendapatkan bantuan berupa bentuk publikasi dan pemasaran lagu berbentuk konvensional oleh XL Records. Album ini diproduseri oleh produser kenamaan Nigel Godrich. Untuk sampul albumnya kembali digarap oleh Stanley Donwood.

Disisi mereka merilis album ada beberapa macam album kompilasi yang mereka rilis. Album ini adalah sebuah album gabungan dari beberapa lagu. Namun tidak semua, ada album yang dirilis ulang dengan ditambahkan beberapa *track* baru di

dalamnya. Berikut adalah album kompilasi band Radiohead:

1. Radiohead Box Set

Album ini bukan merupakan album studio yang resmi masuk dalam daftar album band Radiohead. Album ini adalah kompilasi album Radiohead semasa mereka masih memiliki kontrak dengan EMI Records. Jadi dalam album ini terdapat tujuh album didalamnya.

Box Set ini berisi enam album studio dan satu album live yang dirilis ulang. Album ini dirilis ditahun yang sama dengan album *In Rainbows* setelah Radiohead menyatakan dirinya merilis album secara independen. Album ini memiliki durasi terpanjang dari album lainnya yaitu 334:23 menit. Yang dimana isinya mulai tahun 1992 sampai tahun 2003. Berisi *Pablo Honey*, *The Bends*, *OK Computer*, *Kid A*, *Amnesiac*, *Hail to the Thief*, dan *I Might Be Wrong: Live Recording*.

2. Radiohead: The Best of

Melalui judulnya albumnya saja sudah bisa dilihat, ini adalah album kompilasi yang berisi lagu-lagu terbaik dari Radiohead. Dirilis guna memberikan kesan kepada pasar bahwa ini adalah kumpulan lagu-lagu terbaik mereka yang banyak bertengger dipuncak peringkat lagu secara global. Sama seperti album kompilasi sebelumnya, album ini dirilis setelah Radiohead tidak menandatangani kontrak bersama EMI Records. Album yang dirilis setahun setelah

album album *In Rainbows* berhasil pula menembus pasar global.

Dalam album ini berisi 17 lagu didalamnya. Yaitu: *Just, Paranoid Android, Karma Police, Creep, No Surprises, High and Dry, My Iron Lung, There There, Lucky, Optimistic, Fake Plastic Trees, Idioteque, 2+2=5, The Bends, Pyramid Song, Street Spirit (Fade Out), dan Everyting in its Right Place.*

3. OK Computer OKNOTOK 1997-2017

Ini adalah album lama yang dirilis ulang oleh Radiohead. Album ini dirilis ulang sebagai perayaan 20 tahun album *OK Computer*. Album ini tidak serta-merta hanya dirilis begitu saja. Seluruh lagu dalam album ini telah dilakukan modifikasi sebelumnya, sehingga memiliki kualitas yang setidaknya lebih baik daripada yang rilis 20 tahun lalu. Dalam album ini Radiohead menambahkan tiga lagu baru yang tidak dirilis dengan tujuan memperkenalkan bahwa dalam album baru ini tidak sama seperti yang dirilis 20 tahun sebelumnya.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini, lirik lagu yang dijadikan sebagai konteks utama dalam objeknya. Dalam urgensi penelitian maka akan ditentukan menjadi dua hal yakni subjek dan objek. Subjek dalam penelitian ini adalah band yang berasal dari daratan Britania Raya. Beberapa hal yang membuat lagu ini menjadi sumber penelitian adalah karena lagu ini memiliki banyak prestasi, lagu debutan salah satu band yang terbaik sepanjang masa, dan memiliki beberapa kritik pada lagu ini.

Lirik merupakan syair yang berbentuk teks. Biasanya digunakan sebagai konteks pada lagu. Konsep lirik biasanya memiliki makna tersendiri. Sebuah lagu bisa berjalan dengan sempurna jika lirik yang digunakan memiliki arti atau spesifik terhadap sesuatu dan didukung oleh musikalitas yang bisa mendomplangnya menjadi karya seni yang sempurna. Secara umum dominasi lirik dalam sebuah lagu memang berkisar 50% dari keseluruhan isinya.

Lirik yang terkandung pada lagu ini dianggap terlalu depresi. Menurut pemaparan salah satu media terkenal BBC. Hal ini yang menyebabkan lagu *Creep* tidak dapat diputarkan pada stasiun radio pada saat itu. Lirik ini dibuat karena sebuah problematika kaum pria pada umumnya, tentang bagaimana pemikiran negatif yang mempengaruhi dirinya. Rasa ketidakpercayaan diri yang ada dalam lagu ini sangat kentara dan memiliki peluang atau kesempatan untuk diteliti secara ilmiah.

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana lagu bisa menjadi sebuah titik pandang tentang sesuatu atau fenomena yang sering terjadi dalam lingkungan sehari-hari. Melalui penyajian data ini akan membedah lagu yang berjudul *Creep* karya band Radiohead.

1. Bait menemukan makna mengenai keresahan dalam diri.

You Float Like A Feather

In A Beautiful World

I Wish I Was Special

You're So Fucking Special

Pemaparan Sintagmatik dan Paradigmatik dalam Bait II:

Sintagmatik:

You Float Like A Feather

Float : Terbang/Mengambang-
ngambang

In A Beautiful World

Beautiful : Indah/Imaji

World : Dunia

I Wish I Was Special

Wish : Berharap

Special : Spesial

You're So Fucking Special

Fucking : Sangat (dalam artian
sesungguhnya arti kata ini berupa
kata umpatan, pada baris ini kata
digunakan sebagai imbuhan yang
bersifat penunjang atau
menekankan pada kata
setelahnya)

Paradigmatik:

You Float Like A Feather

In A Beautiful World

I Wish I Was Special

You're So Fucking Special

Seseorang yang membayangkan orang lain
terlalu tinggi, hingga meyentuh kesempurnaan. Serta
dirinya tidak pantas akan hal itu dan berharap jika

dirinya juga spesial sehingga dapat hidup dalam keindahan dunia imaji seperti sosok yang dikaguminya.

Hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik pada bait I:

Pada bait I sudah dijelaskan perihal sikap dan cara pandang sosok utama dalam lagu terhadap orang lain sebenarnya bukanlah hal yang baik. Sebagai sesama manusia kita juga banyak dijelaskan dalam kitab suci Al-Quran yang mengatakan manusia derajatnya sama. Tidak ada yang sempurna dan tidak ada yang lebih tinggi derajatnya antar sesama manusia.

Pada bait I ini kita bisa mengambil pelajaran bahwa apa yang ada dipikiran kita tidak selalu sama dengan realitas yang sebenarnya. Konsep pemikiran ini yang menjadikan dirinya tidak percaya diri. Bentuk pemikiran yang selama ini adalah kontrol penuh dalam diri akhirnya bisa terabaikan karena kesedihan yang selama ini menyelimuti. Seorang manusia ada baiknya dalam mengambil sesuatu yang memang realitasnya benar.

Dalam konteks pesan yang terdapat dalam lagu ini adalah sosok utama tidak memiliki keberanian untuk menunjukkan dirinya kepada sosok yang diidamkannya. Hal ini tertuang pada baris yang menyatakan "*I wish I was special, you're so fucking special*" konteks ini menyatakan bahwa sosok yang ada dalam lagu ini merasa sangat rendah. Dia memiliki pemikiran bahwa sosok yang spesial akan selalu bersama yang spesial pula. Sosok ini merasa tidak spesial maka dari itu sosok utama ini berharap dirinya spesial pula agar bisa bersama sosok yang diidamkannya.

2. Bait ini menemukan makna mengenai tidak dapat menerima dirinya sendiri.

I Don't Care If It Hurt

I Want To Have Control

I Want A Perfect Body

I Want A Perfect Soul

Pemaparan Sintagmatik dan Paradigmatik pada bait III:

Sintagmatik:

I Don't Care If It Hurt

Don't Care: Tidak Peduli

If It Hurt : Jika itu menyakitkan (dalam konteks sakit hati)

I Want To Have Control

Want To : Keinginan dalam diri

Have : Rasa memiliki

Control : Kontrol (konteks ini berbicara tentang pikirannya, kontrol terhadap pola pikir)

I Want A Perfect Body

Perfect Body: Tubuh yang sempurna

I Want A Perfect Soul

Perfect Soul: Jiwa yang sempurna

Paradigmatik:

I Don't Care If It Hurt

I Want To Have Control

I Want A Perfect Body

I Want A Perfect Soul

Seseorang yang menginginkan dirinya untuk utuh dan memiliki apa yang diidamkannya. Termasuk pemikiran yang sehat, karena selama ini tidak pernah ada dalam dirinya. Sosok ini menginginkan dirinya sempurna, hingga tidak peduli lagi rasa sakit yang diterimanya atas nasib buruknya tersebut.

Hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik pada bait:

Bait ini menyampaikan tentang bagaimana seseorang yang memiliki ambisi sangat tinggi terhadap dirinya. Memiliki keinginan yang begitu tinggi, sehingga kehilangan akal dan pemikiran yang sebenarnya tidak perlu terjadi dalam dirinya. Konteks "*I Want To Have Control*" ini memiliki pesan kepada dirinya sendiri bahwa sosok utama ini memiliki keinginan untuk melupakan sosok yang diidamkannya tersebut. Dalam istilah lain pemikiran tersebut muncul pada dirinya untuk "tahu diri" bahwa sosok ini siapa, bagaimana, dan mengapa mengharapkan wanita tersebut. Padahal dirinya bukan siapa-siapa dan alangkah baiknya sosok ini melupakan sosok yang diidamkannya.

Setiap manusia pasti memiliki keinginan. Hal yang wajar untuk permasalahan seperti ini. Konsep diri manusia terbentuk memang melalui pola pikirnya sendiri. Bahkan atas kontrol pemikiran adalah dirinya sendiri yang bisa mengatur.

Keinginan terlalu tinggi terbukti bisa menyesatkan dirinya sendiri. Orang yang terlalu terobsesi pada suatu hal memang tidak baik sama sekali. Dalam buku yang ditulis oleh Chamorro-Premuzic “*People who display competence are considered more charming, charismatic, leader-like, and even more physically attractive*”⁴⁴ tentang bagaimana seseorang yang bisa mengedepankan kemampuannya pada suatu bidang akan membawa dampak yang lebih baik. Hal ini menjelaskan bahwa kehidupan tidak selalu mengenai apa yang orang lihat namun lebih kepada apa yang orang bisa dan apa yang orang kuasi pada suatu bidang.

3. Bait ini memiliki makna mengenai harapan tanpa adanya usaha.

I Want You To Notice

When Im Not Around

You're So Fucking Special

I Wish I Was Special

Pemaparan Sintagmatik dan Paradigmatik pada bait ini:

Sintagmatik:

I Want You To Notice

Notice : Memperhatikan

When Im Not Around

⁴⁴ Tomas Chamorro-Premuzic, PhD, (2013), *Confidence: Overcoming Low Self-Esteem, Insecurity, and Self-Doubt*, London: Hudson Street Press, 50

Not Around : Tidak disekitar atau tidak berada dalam lingkaran yang sama

You're So Fucking Special

Fucking : Sangat (dalam artian sesungguhnya arti kata ini berupa kata umpatan, pada baris ini kata digunakan sebagai imbuhan yang bersifat penunjang atau menekankan pada kata setelahnya)

I Wish I Was Special

Wish : Berharap

Special : Spesial

Paradigmatik:

I Want You To Notice

When Im Not Around

You're So Fucking Special

I Wish I Was Special

Sosok dalam lagu ini mengharapkan sesuatu perkara apa yang diinginkannya. Tentang ketika sosok ini tidak berada dalam lingkaran yang sama. Sosok utama ini tidak baik jika terus mengharapkan sesuatu yang bisa diraihinya namun tidak dapat karena pola pikirnya salah.

Hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik pada bait IV:

Bab ini menjelaskan bagaimana sosok yang seharusnya mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pemikirannya namun gagal dan tidak dapat terpenuhi. Harapan tidak akan pernah terjadi jika tidak ada usaha dalam mencapai tujuannya.

Setiap perbuatan akan memiliki hasil, seperti sebuah pepatah lama mengatakan “Apa yang ditanam itu yang dituai”⁴⁵ memiliki maksud bahwa apa yang kita lakukan akan memiliki balasan yang setimpal. Jika sosok ini mengatakan apa yang sebenarnya maka sosok yang diidamkan olehnya akan merespon sesuatu yang memiliki hubungan dengan apa yang dikatakannya.

Pemikiran seperti ini tidak pernah baik, analogi yang dibentuk adalah jika sosok ini spesial maka sosok yang diidamkannya akan melihat sosok ini karena sama-sama spesial. Padahal tidak selalu seperti itu, konsep ini menunjukkan hal yang sangat pedih sehingga apa yang sebenarnya tidak pernah berjalan seperti pemikirannya.

4. Bait ini menemukan sebuah makna mengenai sifat rendah diri.

But Im A Creep

Im A Weirdo

What The Hell Am I Doing Here

I Don't Belong Here

Pemaparan Sintagmatik dan Paradigmatik pada bab:

⁴⁵ [Arti peribahasa bagaimana ditanam begitulah dituai menurut Kamus KBBI Online, Makna Kata dari Kamus Besar Bahasa Indonesia](#) (Diakses pada 18 Januari 2021)

Sintagmatik:

But Im A Creep

Im A Creep : Aku adalah pungguk (dalam KBBI penjelasan pungguk adalah orang yang cintanya tidak terbalas oleh kasihnya. Namun dalam Oxford Dictionary *Creep* memiliki arti orang yang tidak disukai.

Im A Weirdo

Weirdo : Aneh (memiliki kata sifat yang menunjukan pada seseorang)

What The Hell Am I Doing Here

What The Hell : Apa-apaan (dalam KBBI tidak dijelaskan secara spesifik dan kata ini bersifat informal. Sedangkan dalam Cambridge Dictionary kata *What The Hell* ini berbentuk kata yang bersifat menekankan atau mempertegas pada kalimat selanjutnya.)

Doing Here : Lakukan Disini

I Don't Belong Here

Don't Belong Here : Bukan disini

tempatny

Paradigmatik:

But Im A Creep

Im A Weirdo

What The Hell Am I Doing Here

I Don't Belong Here

Sosok ini menganggap dirinya seorang yang tidak bisa diterima oleh idamanya ataupun orang yang dikaguminya sekalipun. Sosok ini tidak mungkin pernah bisa diterima oleh sosok yang diidamkannya, maka sosok ini memikirkan bahwa tempatnya bukan disini.

Hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik pada bait ini:

Analogi yang dibentuk oleh penulis lagu memperlihatkan bahwa sosok ini tidak pantas ditempatnya saat ini tidak memiliki arti sama seperti apa yang tertulis. Lirik ini secara eksplisit menunjukkan bahwa sosok yang terdapat dalam lagu adalah orang yang aneh, orang yang mengharapkan sesuatu yang tidak sepatasnya dilabelkan pada manusia manapun. Penggunaan kata "*Weirdo*" adalah hal yang tidak pantas, apalagi dalam mengklaim bahwa dirinya adalah orang buruk dan aneh sekalipun.

Bentuk suasana yang dibangun dalam bait ini memang sangat kelam dan dalam. Penulis lagu ini mengibaratkan sosok di dalamnya adalah sosok yang aneh dan terlihat putus asa dalam kehidupannya. Pungguk yang memiliki makna kasih yang tidak

tidak dibalas juga dibangun dalam kesan yang baginya bukan masalah.

Pemilihan kata “*What The Hell Am I Doing Here*” memiliki makna yang mempertanyakan apa yang dipikirkannya. Merujuk pada bait sebelumnya kalimat ini menekankan atas sosok ini menginginkan kontrol terhadap pemikirannya, bagi sosok ini tidak baik memikirkan hal yang tidak pantas untuknya. Seperti memikirkan tentang sosok yang diidamkan olehnya. Apalagi memiliki pemikiran bahwa dia tidak pantas untuk memikirkan hal itu sekalipun.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini akan dijelaskan mengenai hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini. Hasil temuan didapat dari proses pembedahan yang dilakukan pada bagian penyajian data diatas. Naskah lirik yang diteliti saat ini sudah berhasil dibedah dan menemukan beberapa hal yang bersangkutan dengan tujuan penelitian ini. Maka dalam subbab ini akan terjawab apa saja yang menjadi jawaban dari penelitian ini.

Fokus penelitian ini adalah membedah bagaimana makna lagu yang berjudul *Creep* karya Radiohead. Lagu ini akan dibedah menggunakan teori representasi yang digagas oleh Stuart Hall. Teori akan dikuatkan juga dengan analisis semiotika seperti yang dibuat oleh Ferdinand De Saussure. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan untuk pendekatan teori menggunakan pendekatan kontruksionis milik Stuart Hall.

Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan representasi berupa pendekatan kontruksionis. Dimana hal ini berlaku pada siapapun yang melakukan teknik representasi secara bebas. Dalam

artian lain siapapun berhak dan bisa mengartikan sebuah konteks media yang terbuka. Namun, dengan batasan-batasan tertentu. Berikut adalah penemuan dari penelitian ini.

1. Perspektif Teori
 - a. Bersifat Rendah Diri

Penerimaan diri sendiri adalah hal yang baik. Manusia tidak ada yang terlahir secara sempurna, dalam hal ini menjelaskan bahwa manusia berbeda dengan satu sama yang lainnya. Konsep *self-acceptance* terbentuk melalui pemikiran manusia itu sendiri. Pola pikir harusnya terpupuk pada dirinya sendiri ini biasanya terbentuk melalui apa yang telah dilalui atau disebut pengalaman. Manusia sejatinya adalah makhluk hidup paling sempurna, hidup dibekali akal yang memampuni untuk menentukan hidupnya sendiri. Penerimaan diri yang dilakukan manusia memiliki sifat tentang pemahaman dirinya sendiri, kesadaran perihal realitas, dan keberanian untuk mengungkapkan sesuatu.

Realitas yang terjadi dalam lagu ini adalah tentang bagaimana cerita tentang manusia yang membenci dirinya sendiri dan mengolok dirinya sendiri. Kalimat pada "*But I'm A Creep*" dan "*I'm A Weirdo*" menunjukkan bagaimana seseorang yang mengolok dirinya, menghina dirinya sendiri. Permasalahan ini timbul karena menurutnya dirinya adalah orang yang buruk dan tidak mungkin bisa bersama orang yang dicintainya.

Pemikiran manusia tentang hidupnya harus memiliki konsep yang positif, karena melalui pemikiran yang positif inilah akan terbentuk jiwa dan raga yang positif pula. Hasil dari hidup positif kepada diri sendiri akan memberi dampak yang begitu signifikan dalam hidupnya. Seperti contohnya kecintaan pada diri sendiri (*self-love*). Kondisi ini banyak terjadi pada manusia, yang bisa merubahnya hanyalah manusia itu sendiri.

b. Keresahan

Hal ini ditemukan pada baris yang “*You Float Like A Feather, In A Beautiful World*”. Konsep ini berbicara mengenai apa yang dipikirkannya. Sosok ini memiliki pandangan tidak baik untuk memikirkan sesuatu yang bukan menjadi masalahnya. Seperti halnya manusia dalam urusan percintaan, jika merasa tertarik dengan lawan jenis, maka tindakan yang terbaik adalah mengungkapkan. Memendam sesuatu yang tidak terucap hanya akan memperberat masalah dan pikiran. Dalam artian lain, seseorang akan merasa resah jika memiliki ketidakmampuannya atau tidak memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan sesuatu yang diinginkan.

Hal ini yang menyebabkan munculnya *Inner Voice Negative*. Semakin sering kritik-kritik dari dalam diri sendiri ini muncul, semakin kepercayaan diri menurun yang berdampak pada sikap meragukan diri sendiri.⁴⁶ Penyebabnya

⁴⁶ [Mengenal Self Doubt: Tidak Percaya pada Kemampuan Diri Sendiri - Tirta.ID](#) (Diakses pada 19 Januari 2021)

kembali pada pemikiran manusia itu sendiri. Cara untuk menghilangkan itu semua juga kembali pada manusia itu sendiri.

Pada baris lirik tersebut sangat jelas terlihat, perasaan yang timbul pada manusia yang tidak menjanjikan kebaikan pada dirinya sendiri. Keresahan ini timbul karena salahnya pendidikan karakter, pembentukan mental harusnya bisa tumbuh dan berkembang dalam manusia. Manusia yang sehat mentalnya akan mampu menerima penolakan. Dalam lagu yang diteliti ini, sosok yang utama bahkan tidak melakukan pengungkapan apa yang dipikirkannya, maka hal itu hanya akan mengganggu pikirannya, maka timbullah keresahan seperti yang tertuliskan pada lirik.

c. Harapan Tanpa Adanya Usaha

Harapan adalah sebuah mimpi yang dilakukan dalam kesadaran penuh oleh manusia. Harapan timbul karena suatu keinginan dalam dunia manusia. Seperti dalam buku yang ditulis oleh Jalaludin Rakhmat, terdapat tiga hal yang mempengaruhi manusia. Id, Ego, dan Superego. Id yang menentukan apa yang diinginkannya, sedangkan Ego adalah fenomena yang menentukan apakah hal itu akan terjadi. Seperti pada konteks lagu ini, sosok dalam lagu mengharapkan sesuatu, namun sosok ini hanya memendamnya dan tidak melakukan apa yang diinginkannya. Ego yang bertindak untuk menutup dirinya akan sesuatu yang diinginkannya.

Baris yang menyatakan “*I Want You To Notice, When I’m Not Around*” ini memberikan tanggapan bahwa keinginannya untuk diperhatikan, namun tidak pernah melakukan pembicaraan sedikitpun. *Hope, a construct closely related to optimism, has been conceptualised, as involving two main components: the ability to plan pathways to desired goals despite obstacles, and agency or motivation to use these pathways. Hope is the sum of these two components.*⁴⁷ Harapan berguna sebagai pembentukan mental, tentang apakah manusia berani untuk mewujudkan atau tidak. Mewujudkannya tidak semudah itu. Perlu ada usaha yang dilakukan secara giat dan dengan niat yang utuh. Harapan tanpa usaha tidak akan menghasilkan apa-apa.

d. Membenci Dirinya Sendiri

Konsep ini timbul karena sebuah problematika tentang manusia yang banyak membenci dirinya. Penerimaan diri sendiri ini biasanya bersifat skeptis. Manusia tidak bisa melebeli manusia lain apakah memiliki sifat untuk menerima dirinya sendiri atau tidak. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hal ini, biasanya dari lingkungan, keadaan mental, dukungan sosial, dan tingkatan religiusnya.

Penerimaan diri yang baik hanya akan terjadi bila individu ingin dan mampu memahami keadaan dirinya sebagaimana adanya, bukan

⁴⁷ Alan Carr, *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*, East Sussex: Brunner-Routledge, 90

sebagaimana yang diinginkannya.⁴⁸ Tidak menerima dirinya sendiri terjadi karena rasa iri hati yang timbul pada suatu momen tertentu. Sifat iri hati ini pula bisa berbahaya jika lama terjadi. Seseorang akan membenci dirinya sendiri jika hal rasa iri hati atas sesuatu yang dimiliki orang lain tidak dimiliki olehnya. Banyak kasus dan fenomena perkara iri hati yang timbul pada manusia saat ini.

Tidak menerima diri sendiri biasanya diartikan melalui suatu sikap memandang dirinya secara buruk, kesedihan-kesedihan ini timbul karena manusia berpikir negatif tentang dirinya, merendahkan harga dirinya, tidak ada semangat dan motivasi dalam kehidupannya.

Membenci diri sendiri ini muncul pada baris kalimat “*I Want A Perfect Body*” dan “*I Want A Perfect Soul*”. Dalam kalimat ini terdapat beberapa hal yang bisa diambil sebagai pelajaran. Pemahaman manusia tentang dirinya selama ini selalu berfokus pada fisik. Padahal tidak semua hal dapat berhubungan dengan fisik. Pada penggalan lirik ini seolah tergambar sebuah penyesalan tentang ketidaksempurnaan fisik yang dimiliki oleh sosok yang digambarkan pada lagu ini. Perihal masalah menginginkan sesuatu yang diluar kehendaknya memang bukan hal baik. Manusia sebagai ciptaan Tuhan YME harusnya bisa memiliki akal dan pemikiran yang terbuka perkara hal ini.

⁴⁸ Nurhasyanah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Pada Wanita Infertilitas, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Vol. 1 No. 1, 2012, 145

2. Perspektif Islam

a. Bersifat Rendah Diri

Allah SWT sebagai Tuhan YME pasti mengetahui apa yang mampu dan apa yang tidak bisa dilakukan oleh hambanya. Dalam penjelasan surat At-Taubah ayat 40 sudah dijelaskan hal ini.

إِلَّا تَتَصَرَّوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيًا إِذْ هَمَّا فِي الْعَارِ إِذْ
يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيْدِيَهُمْ يَجُودُ لَمْ تَرَوْهَا
وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”⁴⁹

Pada konteks ayat ini ada sebuah kesimpulan yang diambil yaitu “Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah bersama kita”. Kalimat ini dijadikan referensi sebagai makhluk ciptaan Allah tidak perlu merasa berkecil hati

⁴⁹ [Surat At-Taubah Ayat 40 | Tafsir.com](http://Surat-At-Taubah-Ayat-40-Tafsir.com) (Diakses pada 20 Januari 2021)

ataupun merasa rendah diri. Allah SWT senantiasa menjaga dan memberikan segalanya untuk kita, Allah tidak akan pernah lupa dan melupakan hambanya jika kita senantiasa memberikan semuanya kepada Allah SWT. Pelajaran yang bisa diambil adalah rasa bersyukur kita kurang atas apa yang selama ini diberikan oleh Allah SWT.

b. Keresahan

Menurut konsep keresahan yang ada diatas, sama seperti halnya kita sebagai manusia tidak baik untuk merasa galau, gundah atau tidak enak hati sekalipun. Keresahan timbul karena sesuatu yang tidak bisa kita ucapkan, sesuatu yang tidak berani kita bicarakan secara terbuka, maka timbulah perasaan yang resah dengan apa yang terjadi.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”⁵⁰

Ayat ini menjelaskan bagaimana perasaan kita yang harusnya tidak perlu untuk merasa resah terus-terusan. Sebagai manusia yang beragama dan menjanjikan dirinya untuk menyembah Allah SWT sebagai Tuhan. Maka, hal ini yang harus diingat. Lirik yang terkandung dalam lagu tersebut sangat menonjolkan bentuk

⁵⁰ [Surat Ar-Ra'd Ayat 28 | Tafsir.com](http://Surat-Ar-Ra'd-Ayat-28-Tafsir.com) (Diakses pada 20 Januari 2021)

keresahan yang disebabkan rasa tidak percaya diri oleh seseorang.

Ayat ini yang mengantarkan bahwa bentuk keresahan bersifat sangat negatif. Orang bisa menjadi sangat jauh dari Allah jika hanya kesedihan yang terdapat dalam dirinya. Allah SWT tidak akan memberikan ujian yang dimana hambanya tidak mampu menjalaninya. Jika mengalami kesedihan maka kembali ingatlah jika masih punya Allah SWT dan sujudlah sembari meminta pertolongan pada Allah SWT.

c. Harapan Tanpa Usaha

Manusia yang diciptakan dengan sehat pasti memiliki akal yang baik pula. Beberapa orang memang mengalami gangguan kejiwaan yang dibarengi dengan ketidaksempurnaan akal yang dimilikinya. Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda dengan lainnya agar kita bisa membantu kepada manusia yang lain.

لَهُ مَعْتَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada

yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁵¹

Pada ayat ini kita melihat bagaimana firman Allah yang mengatakan jika bukan kita sendiri yang melakukan suatu hal maka Allah SWT tidak akan melakukan hal itu untuk kita. Allah memang menjajikan suatu kebaikan pada hambanya, namun jika hambanya tidak melakukan kebaikan yang diinginkan Allah pula maka hambanya tidak akan mendapatkan yang diinginkannya.

Kasus dalam lagu ini terlihat memiliki hubungan dengan ayat terkait. Hal ini ditenggarai karena sosok yang ada didalam lagu ini hanya mengharapkan sesuatu agar dia di *notice* oleh sosok yang diidamkannya. Padahal sekedar berbicara dan menyapa sosok ini tidak pernah melakukan karena tidak memiliki rasa percaya diri untuk melakukan hal itu.

d. Membenci Diri Sendiri

Perihal mencintai diri sendiri adalah kewajiban setiap manusia yang hidup di bumi. Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT hendaklah kita mencintai diri sendiri. Jika kita mencintai diri sendiri akan timbul sebuah konsep dimana kita akan menerima diri sendiri. Rasa iri jika melihat manusia lain yang baginya dainggap lebih baik secara fisik bukan lah suatu yang baik. Sebagaimana kita manusia akan tetap sama, tidak ada yang lebih tinggi derajatnya dihadapan Allah SWT.

⁵¹ [Surat Ar-Ra'd Ayat 11 | Tafsir.com](http://Surat-Ar-Ra'd-Ayat-11-Tafsir.com) (Diakses pada 20 Januari 2021)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”⁵²

Hal ini pula yang difirmankan oleh Allah SWT perihal manusia yang harusnya bisa mencintai dan menerima dirinya sendiri. Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sangat baik, dengan kesempurnaan yang tidak ada makhluk lain menyamainya. Baiknya kita sebagai manusia mulai menerima dan mencintai diri kita juga.

Pada baris ini menggambarkan bagaimana manusia tidak bersyukur apa yang dimilikinya. Perihal fisik bukan sesuatu utama yang harusnya dipikirkan. Semua orang terlahir berbeda-beda, namun tetap sama diantara lainnya pada hadapan Allah SWT. Keinginan dan penyesalan tergambar jelas pada baris ini. Gambaran kurangnya rasa bersyukur manusia pada baris ini sangat terlihat jelas.

⁵² [at+tin+4 | Tafsirq.com](http://at+tin+4|Tafsirq.com) (DIakses pada 20 Januari 2021)

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dikerjakan. Proses representasi yang digagas oleh Stuart Hall berhasil menemukan beberapa makna. Penelitian ini memiliki arah yang sesuai dengan rumusan masalah, tentang bagaimana analisis semiotik yang digagas oleh De Saussure menemukan hasil yang dijadikan data oleh penulis. Proses yang dilakukan telah sesuai dengan kepentingan dan harapan perihal skripsi ini. Tujuan yang digagas dalam bab pendahuluan juga telah terpenuhi. Seluruh gagasan yang dibuat oleh penulis sudah tertuang pada bab pendahuluan. Kajian-kajian yang digunakan sudah terpenuhi pada bab kajian teoritik sehingga punya pedoman dalam penelitian ini.

Penelitian ini memfokuskan pada pesan ketidakpercayaan diri atau *self-doubt* yang tertuang dalam lirik lagu berjudul *Creep* karya Radiohead. Lirik lagu ini dibedah menggunakan analisis semiotik De Saussure, dengan menemukan penanda dan petanda. Setelah mendapat beberapa pesan yang muncul dalam penyajian data, maka data diolah menggunakan teori representasi Stuart Hall.

Melalui teks atau naskah yang diteliti, muncul sebuah kesimpulan bahwa bersifat rendah diri timbul karena dirinya yang buruk rupa dan tidak mungkin bersama dengan wanita yang diimpikannya. Pemikiran ini timbul karena sikap sosok ini selalu menghina dan mengolok keburukannya. Dari naskah dan teks yang diteliti, peneliti menemukan makna bahwa keresahan timbul karena pemikirannya yang kacau, tentang bagaimana sosok ini tidak mau menyatakan cintanya pada wanita yang diidamkannya. Hal ini disebabkan

karena ketidakmampuannya dan ketidakpercayaandirinya dalam mengungkapkan maksud yang diinginkan Hampir sama dengan temuan sebelumnya, perbedaannya adalah sosok dalam gambaran naskah lagu ini hanya berandai-andai tanpa ada usaha untuk mencapainya. Harapan yang dibangun tanpa usaha tidak akan pernah menghasilkan apa-apa. Hal ini terjadi juga karena ketidakberaniannya dalam mengungkapkan hal-hal yang dimaksudkan olehnya

Membenci dirinya sendiri ini timbul karena penggambaran tentang iri hati. Sosok ini tidak menerima dirinya sendiri dan mengharapkan sesuatu yang memang bukan miliknya. Hal ini yang menyebabkan manusia tidak bisa membuka dirinya, terlalu memikirkan apa yang dimiliki orang lain menyebabkan dirinya tidak percaya atas yang dimiliki. Hal ini yang menjadikan dirinya tidak dapat maju, kurangnya sikap untuk menerima diri inilah yang mempengaruhi banyak hal perkara kehidupannya. Sifat buruk seperti ini timbul dari manusia itu sendiri, tentang bagaimana dia melihat dirinya sendiri. Konteksnya tetap sama, kemajuan hanya bisa dilakukan oleh dirinya sendiri dan bukan karena pengaruh orang lain.

B. Rekomendasi

Lagu yang diciptakan oleh Radiohead ini memiliki arti dan makna didalamnya. Penelitian ini memfokuskan pada objek yang berbentuk ketidakpercayaan diri pada manusia dalam menjalin hidupnya. Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk menikmati lagu yang diciptakan oleh band Radiohead.

Penelitian ini tidak mutlak benar, masih ada banyak kesalahan. Harapan untuk peneliti-peneliti selanjutnya bisa melakukan perbaikan pada penelitian ini. Penulis mengharapkan ada yang berniat untuk

meneruskan dan menyempurnakan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan bisa diperbarui oleh peneliti berikutnya.

Peneliti yang akan menggunakan skripsi ini diharapkan lebih fokus dan mendalam tentang apa yang ditulis pada skripsi ini. Perhatikan kembali apa yang menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya. Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi diharapkan untuk mengkaji ulang penelitian ini jika dirasa banyak salah dan kurang tepat pada suatu poin. Demi kebaikan, kemajuan, dan perkembangan prodi hal ini sangat disarankan.

Untuk rekan-rekan yang menjadi penggemar band Radiohead diharapkan untuk mengkaji ulang isi dari penelitian ini. Jika ada hal yang kurang sesuai dengan realita maka alangkah baiknya untuk dikaji ulang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, peneliti kurang mendapatkan sumber riil. Sumber yang bisa menunjukkan makna lain yang tidak terungkap mengenai subjek dalam lagu ini. Jika ada kesalahan dengan objek yang dibawa. Mohon dikaji ulang.

Perihal subbab perspektif Islam diharapkan bisa kembali dikaji, keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh peneliti skripsi ini. Subbab tentang perspektif Islam dibuat sedemikian rupa secara riil, namun tidak menutup kemungkinan ada kesalahan dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Chamorro-Premuzic T, *Confidence: Overcoming Low Self Esteem, Insecurity, and Self-Doubt*, Hudson Street Press, London, 2013
- Carr A, *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*, Brunner-Routledge, East Sussex, 2004
- Danesi, M, *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jalasutra, Yogyakarta, 2010
- De Angelis B, *Confidence: Fiding It And Living It*, Hay House, Inc, 1995
- Grimonia, E, *Dunia Musik: Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup*, Penerbit Nuansa Cendekia, Bandung, 2014
- Hall S, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, SAGE, London, 1995
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: UMM Pers*, Malang, 2010
- Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2014
- Kriyantono R, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana, Jakarta, 2014
- Mulyana D, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Rosda, Bandung, 2013
- Markway B, Phd, DKK, “*The Self-Confidence A Guide to Overcoming Self-Doubt and Improving Self-Esteem*”, Althea Press, Emeryville, 2018
- Rakhmat J, *Psikologi Komunikasi*, Rosda, Bandung, 2012
- Schiraldi G, PhD, *10 Simple Solution For Building Self Esteem*, New Harbinger Publication, Inc, Oakland, 2007

JURNAL

- Anthony Herman, “*Self-Doubt and Self-Esteem: A Threat from within*”, The Ohio State University, 2002, Volume 28, Nomor 3.
- Darmoko P, *Presiden Dalam Analisis Wacana Kritis Pada Lagu Iwan Fals Manusia Setengah Dewa*”, *Jurnal*

- Madaniyah STIT*, Vol 5 No 1, diakses pada November 2020 dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/>
- Fitri S, “*Analisis Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh*” *Jurnal Komunikasi BSI*, Volume 8 Nomor 3, 2017, diakses pada Desember 2020 dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/>
- Hasibuan A, “Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure Dan Noam Chomsky”, Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, Volume III, Nomor 2, Diakses pada tanggal Desember 2020 dari www.metamorfoza.stkipgetsempena.ac.id
- Huda S, “*Analisis Teks Media*”, *Digilib UINSA*, Surabaya, 2018, (PDF) Analisis Teks Media (Edisi Revisi I) ([researchgate.net](https://www.researchgate.net))
- Mamlu’ah A, “*Konsep Percaya Diri Dalam Al Quran Surat Ali Imran Ayat 139*”, IAI Sunan Giri Bojonegoro, Volume I, Nomor 1, Diakses pada Desember 2020 dari [299411-konsep-percaya-diridalam-al-quran-surat-895dd565.pdf](https://www.neliti.com/publications/299411-konsep-percaya-diridalam-al-quran-surat-895dd565.pdf) ([neliti.com](https://www.neliti.com))
- Nurhasyanah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Pada Wanita Infertilitas”, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1 No. 1, 2012 Diakses pada Januari 2021 dari [JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi \(unj.ac.id\)](http://www.unj.ac.id/jppp)
- Pranawengtyas, D. R. “Ketegaran Perempuan Dalam Lirik Lagu Aku Rapopo”, *Multilingual*, Vol. 13 No. 2, diakses pada Desember 2020 dari (kemdikbud.go.id)
- Rahmania, “*Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Islam*” *Jurnal Peurawi*, Volume 2 Nomor 1, 2019, diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/>
- Susanti S DKK, “*Pengaruh Penerapan Media Lirik Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Anak Siswa Sekolah Dasar*”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah*

Dasar FKIP Untan Pontianak 2016, diakses pada Desember 2020 dari (untan.ac.id)
Zainuddin, “*Pendekatan Sintagmatik Dan Paradigmatik Dalam Kajian Bahasa*”, Universitas Negeri Medan, Diakses pada 16 Januari 2021 dari 75171-ID-pendekatan-sintagmatik-dan-paradigmatik.pdf (neliti.com)

SKRIPSI

Al Habib H, Representasi Makna Patah Hati Melalui Lirik Lagu Pamer Bojo-Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Barthez), Surabaya, Digilib UINSA, 2020
Nurindahsari, L, “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty”, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang, 2019.

INTERNET

[Arti peribahasa bagaimana ditanam begitulah dituai menurut Kamus KBBI Online, Makna Kata dari Kamus Besar Bahasa Indonesia](#) (Diakses pada 18 Januari 2021)

[BBC Four - More Dangerous Songs: And the Banned Played On - 16 songs banned by the BBC](#) (Diakses pada 9 Januari 2020)

<https://teks.co.id/pengertian-representatif-secara-umum-menurut-para-ahli-serta-proses-contoh/> (Diakses 10 Oktober 2020)

<https://www.gurupendidikan.co.id/dokumentasi/> (Diakses pada 11 Oktober 2020)

[Mengenal Self Doubt: Tidak Percaya pada Kemampuan Diri Sendiri - Tirto.ID](#) (Diakses pada 19 Januari 2021)

[Radiohead - Creep Lyrics | AZLyrics.com](#) (Diakses pada November 2020)

[Tafsirq.com](#) (Diakses pada Januari 2021)

Why Radiohead hate their anthemic song 'Creep'
(faroutmagazine.co.uk)
(Diakses pada 28 Januari 2021)

